

**PANDANGAN PENGAMAL ILMU  
AL-HIKMAH TERHADAP ILMU  
AL-HIKMAH DI KECAMATAN MEUKEK  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AKHBAR MAULANA FIRDAUS**

NIM. 180302007

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Agama-Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2023 M / 1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Akhbar Maulana Firdaus

NIM : 180302007

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 15 Januari  
2023

Yang menyatakan,



Akhbar Maulana Firdaus

NIM.180302007



جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat  
Studi Agama-Agama

Diajukan Oleh:

**Akhbar Maulana Firdaus**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi Agama-Agama  
NIM : 180302007

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Juwalqi, M.Ag.**

**NIP.196606051994022001**

  
**Hardiansyah A, S.Th.I, M.Hum**

**NIP.197910182009011009**

# SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta diterima sebagai salah satu Beban  
Studi Progam Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Studi Agama-Agama

Pada hari/Tanggal : Jumat, 13 Oktober 2023 M  
27 Rabiul awal 1445 H

di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Juwaini, M.Ag.  
NIP.196606051994022001

Sekretaris,



Hardiansyah A, S.Th.I, M.Hum  
NIP.197910182009011009

Anggota I,



Dra. Suraiya IT, M.A., Ph.D  
NIP. 196012281988022001

Anggota II,



Muqni Affan Abdullah, Lc. M.A  
NIP. 197603102009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan filsafat  
UIN ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.  
NIP. 1978042220031201001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Akhbar Maulana Firdaus/180302007  
Judul Skripsi : Pandangan Pengamal Ilmu Al-Hikmah  
di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh  
Selatan  
Tebal Skripsi : 70 Halaman  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag.  
Pembimbing II : Hardiansyah A, S.Th.I, M.Hum

Ilmu al-Hikmah merupakan dua ilmu yang hampir serupa yakni ilmu yang tergolong ke kesaktian dan ilmu gaib. Ahli ilmu al-Hikmah akan menjadi sakti, kebal, dapat mengobati segala penyakit, menerawang masa depan dan dapat berkomunikasi dengan jin. Masyarakat Indonesia dalam menyembuhkan penyakit terkadang tidak hanya ke rumah sakit, akan tetapi juga ke ahli ilmu al-Hikmah atau penyembuhan penyakit secara spritual. Khususnya masyarakat Aceh, yang masih sangat mempercayai penyembuhan secara spritual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan pengamal al-Hikmah Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan terhadap Praktek al-Hikmah, dan menjelaskan apa saja tanggapan pengamal al-Hikmah terhadap praktik al-Hikmah yang berada di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. (1). Berdasarkan hasil di Ilmu al-Hikmah di Aceh telah berkembang di setiap kabupaten dan kota termasuk Aceh Selatan. Perguruan al-Hikmah cabang Aceh Selatan ini berdiri sejak tahun 2020, yang dibina oleh Taufik Hidayat. (2). Penganut ilmu al-Hikmah beranggapan bahwa ilmu al-Hikmah sudah banyak membantu atau memberi solusi masyarakat melalui metode pengobatan dan sebagainya, kepercayaan ilmu al-Hikmah juga dapat melemahkan iman seseorang penganut karna praktik yang di lakukan tidak sesuai dengan ajaran islam.

## KATA PENGANTAR



Segaja puji beserta rasa syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, kudrah, hidayah, beserta karunia-Nya kepada kita semua. Tak lupa pula shalawat beriringan salam yang tak pernah bosan kita curahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, keluarga, beserta sahabatnya yang telah membawa kita selaku umatnya kejalan yang penuh kebenaran jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Alhamdulillah berkat rahmat beserta hidayah yang maha kuasa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pandangan pengamal Ilmu al-Hikmah Terhadap Ilmu al-Hikmah di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”**. Skripsi ini dibuat untuk dapat melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Taufikan beserta Ibunda Rosnalia yang menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang selalu mendidik, mendukung, memberikan segala bentuk pengorbanan, nasehat, dan semangat sehingga penulis sampai pada tahap ini.

Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Dr.Juwaini,M.Ag. sebagai pembimbing I, dan Bapak Hardiansyah A, S.Th.I, M.Hum sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya memberi bantuan, bimbingan, motivasi, serta ide dan solusinya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Penghargaan dan terima kasih yang begitu luar biasa penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor

UIN Ar-Raniry, kepada Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc.,M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak kepada Ibu Dr.Fuadi,M.Ag selaku ketua Program Studi Studi Agama-Agama, Ibu Nurlaila, M.Ag selaku sekretaris prodi Program Studi Studi Agama-Agama. ucapan terima kasih juga kepada dosen beserta staff pada lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah banyak memberikan semangat, nasihat dan pengorbanan materi, serta waktu untuk mendampingi penulis saat turun ke lapangan menemui narasumber saat menulis karya ini. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan studi agama-agama angkatan 2018. Terima kasih juga kepada masyarakat Kecamatan Meukek yang dan Kantor Camat meukek telah memberikan informasi yang cukup tentang Ilmu Al-Hikmah dan data yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Penulis memahami bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari penulis sendiri, maka dari itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, dan khususnya bagi penulis sendiri.

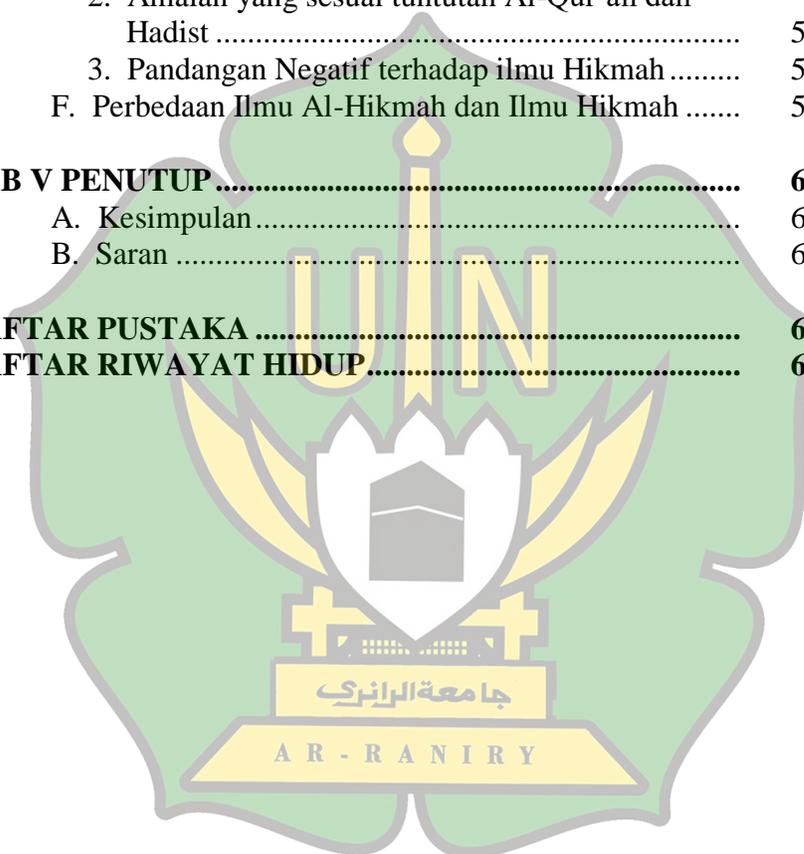
Banda Aceh, 13 Februari 2023  
Penulis,  
A R - R A N I R Y

Akhbar Maulana Firdaus

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Landasan Teori .....	11
C. Definisi operasional.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
A. Jenis Penelitian .....	15
B. Lokasi penelitian .....	17
D. Pendekatan Fenomenologi.....	18
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Masyarakat Aceh Selatan .....	24
1. Asal Usul Aceh Selatan.....	24
2. Agama Masyarakat Aceh .....	28
3. Pendidikan Masyarakat Aceh Selatan.....	32
4. Pekerjaan Masyarakat Aceh Selatan .....	34
B. Perguruan Ilmu Al-Hikmah .....	36
C. Sejarah Ilmu Al-Hikmah.....	37
1. Sejarah Berdirinya Perguruan Al-Hikmah di Aceh Selatan .....	39
2. Visi Misi Perguruan Al-Hikmah .....	42
3. Struktur Organisasi Al-Hikmah Aceh.....	43

D. Praktik penerapan Ilmu Al-Hikmah .....	43
1. Pengobatan .....	43
2. Seni bela diri .....	47
3. Amalan Al-Hikmah.....	50
E. Pandangan terhadap Al-Hikmah .....	53
1. Pandangan Positif Al-Hikmah .....	54
2. Amalan yang sesuai tuntutan Al-Qur'an dan Hadist .....	55
3. Pandangan Negatif terhadap ilmu Hikmah .....	58
F. Perbedaan Ilmu Al-Hikmah dan Ilmu Hikmah .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>66</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini akan membahas mengenai pandangan para pengamal ilmu al-Hikmah dalam menanggapi praktik al-Hikmah, yang sudah lama berkembang di kalangan masyarakat Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Banyak ditemui perguruan-perguruan tenaga dalam di Aceh terkhususnya Kabupaten Aceh Selatan. Selain itu juga menjamurnya para ahli pengobatan alternatif. Akhir-akhir ini muncul isu-isu tentang adanya praktik perdukunan dalam Islam. Berbicara perihal perdukunan, tentunya yang terbayang adalah suatu hal yang buruk, mengandung unsur kesyirikan dan praktik yang menggunakan ilmu hitam serta meminta pertolongan makhluk halus atau jin.

Era modern saat ini banyak yang mengamalkan ilmu al-Hikmah, dalam praktiknya menggunakan ayat-ayat dalam hal pengobatan yang namun di dalamnya terdapat penjagaan berupa jin, sehingga dalam praktik tersebut mengandung unsur kemusyrikan. Praktik ilmu hikmah untuk saat ini sedang hangat diperbincangkan, karena banyak ditemukan bahwa sumbernya banyak mengandung kesyirikan dan mendapat bantuan dari jin.

Sebagaimana yang dijelaskan Ustad Faisal dalam konten youtubanya Ricard Lee.<sup>1</sup> Dalam konten Youtube tersebut membahas tentang banyaknya praktik-praktik perdukunan yang memakai nama Islam, dan bahkan ada juga praktik-praktik ilmu hikmah yang bisa saja tergolong ke arah kemusyrikan karena isi kitab-kitab ilmu hikmah yang telah di rubah sehingga banyak yang mengandung unsur kesyirikan di dalamnya.

Praktik ilmu al-Hikmah juga merupakan praktik pengobatan Islam dan juga terdapat seni bela diri. Praktik perdukunan dan ilmu

---

<sup>1</sup><https://www.youtube.com/watch?v=LjnvPIJe2VM>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2022, pukul 13,45 wib.



Artinya: *“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat, Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran.”* (Al-Baqarah: 186).<sup>3</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa, berdoa merupakan salah satu tabiat manusia terhadap penguasa alam, bukan hanya doa yang dipanjatkan oleh seorang Ahli al-Hikmah saja yang dapat terkabul semua doa-doa, namun bagi seluruh umat manusia, dan bagi siapa saja berhak berdoa dan meminta kepada Allah SWT serta Allah SWT pun mengabulkan doa setiap manusia yang meminta pertolongan.

Masyarakat Indonesia dalam menyembuhkan penyakit terkadang tidak hanya ke rumah sakit, akan tetapi juga ke ahli ilmu al-Hikmah atau penyembuhan penyakit secara spritual. Khususnya masyarakat Aceh, yang masih sangat mempercayai penyembuhan secara spritual. Berbicara masalah Aceh, memang Aceh merupakan pemeluk Agama Islam terbesar di Indonesia dan sempat menjadi pusat peradaban Islam di Asia Tenggara, sehingga Aceh sering dikenal sebagai “Serambi Mekkah”.

Provinsi Aceh selain pemeluk Agama Islam terbesar, Aceh juga merupakan daerah istimewa yang menerapkan hukum Syariat Islam. Selain itu Aceh secara legal memiliki otonomi khusus untuk menjalankan Syariat Islam bagi setiap muslim yang berdomisili di wilayah Aceh.<sup>4</sup> Walaupun demikian, tidak menuntut kemungkinan dalam kehidupan masyarakat Aceh tidak tumbuh dan berkembangnya praktik keagamaan, yang dapat menodai agama dan menyedatkan masyarakat.

---

<sup>3</sup> Al-qur'an, Surah Al-Baqarah Ayat. 186

<sup>4</sup>Safrilsyah, *Sosio-Religi dan Dinamika Kerukunan Umat Beragama*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, 2015), 8.

Muhammad Athoullah Ahmad menjelaskan bahwa Islam datang dan menyebar ke Indonesia telah dipengaruhi oleh ajaran mistik yang disebut dengan *Islam Sufi*. Selain itu Islam juga telah diwarnai oleh berbagai aliran.<sup>5</sup> Keberadaan aliran yang banyak dipeluk oleh suku-suku di Indonesia ini semakin menambah panorama pluralitas, tidak terkecuali di Aceh. Aliran dan kepercayaan itu muncul dan berkembang dengan latar belakang kehidupan, tradisi, adat istiadat dan kultur yang berbeda-beda. Masyarakat Aceh dalam kesehariannya tidak bisa lepas dari ajaran agama, baik dalam hal rumah tangga, tradisi, adat istiadat dan bahkan hal pengobatan.

Agama adalah sesuatu yang sangat sensitif untuk dibicarakan, karena pembahasan agama sesuatu hal yang sangat pribadi. Banyak para ahli mencoba mendefinisikan arti dari agama, seperti Marx dan Freud mendefinisikan agama sebagai candu bagi manusia. Selain itu Tylor dan Frazer juga mendefinisikan agama sebagai sesuatu yang supernatural.<sup>6</sup> Defenisi agama menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, manusia tidak dapat memisahkan dirinya dari agama, serta pengalaman dan hasrat seseorang dalam keyakinan agamanya tidak dapat untuk dijelaskan dengan kata-kata. Berbicara tentang supernatural, Wallace menyebutkan bahwa agama merupakan seperangkat ritual yang dirasionalisasikan oleh mitos-mitos, untuk menggerakkan kekuatan supernatural dengan tujuan untuk memperoleh, mencegah dan mengubah keadaan manusia dalam alam.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti sangat ingin meneliti praktik dari ilmu al-Hikmah di kecamatan Meukek, serta ingin mengetahui bagaimana pandangan para pengamal ilmu al-Hikmah dalam menanggapi dan menilai praktik Ilmu al-Hikmah dan ilmu Hikmah ini, dengan judul Pandangan Pengamal Ilmu al-

---

<sup>5</sup>Muhammad Athoullah Ahmad, *Ilmu Hikmah di Banten*, Disertasi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Bandung, 2004. 4

<sup>6</sup>Daniel L.Pals, *Seven Theories of Religion*, (Jogyakarta:IRCISOD, 2011.) hlm 378.

Hikmah terhadap Praktik Ilmu al-Hikmah (Studi kasus di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan).

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan area spesifik yang akan diteliti, penelitian yang akan dilakukan ini di kecamatan meukek Kabupaten Aceh selatan. Penelitian ini terfokus pada bagaimanapandangan para pengamal ilmu al-Hikmah dalam menanggapi praktik al-Hikmah kecamatan meukek kabupaten Aceh selatan

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Ilmu al-Hikmah ?
2. Bagaimana praktik penerapan ilmu al-hikmah di Meukek ?
3. Bagaimana pandangan pengamal terhadap praktik ilmu al-Hikmah ?

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

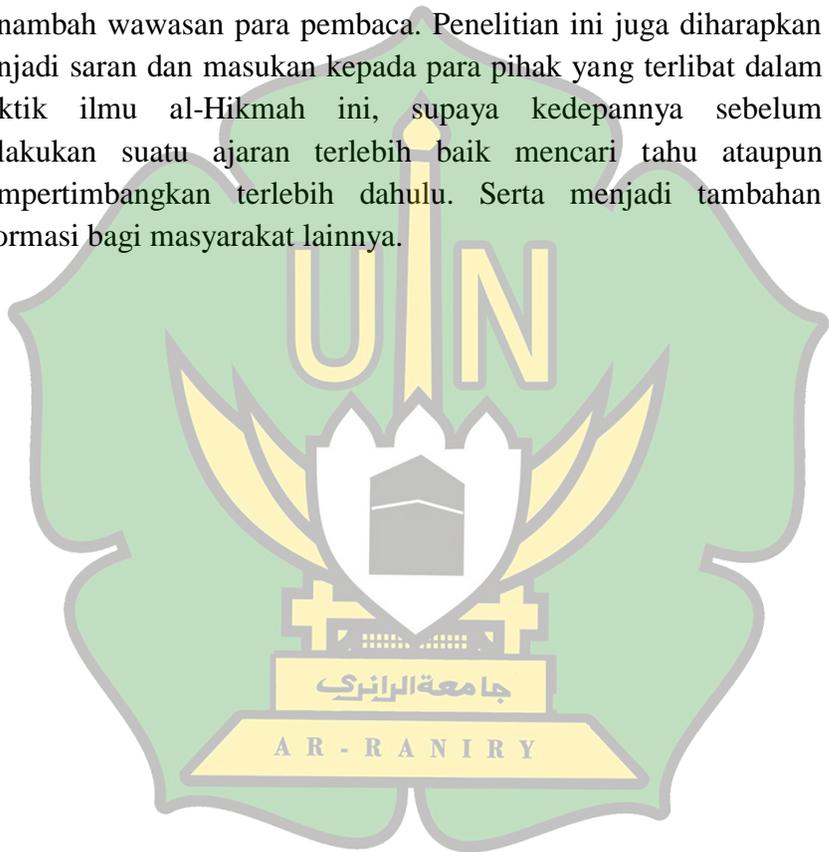
Tujuan penelitian adalah tujuan secara umum dari penelitian. Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Sejarah Ilmu al-Hikmah
2. Untuk mengetahui praktik dan penerapan ilmu al-Hikmah di Kecamatan Meukek, Aceh Selatan.
3. Untuk mengetahui pandangan para pengamal Ilmu al-Hikmah dalam melihat dan menilai praktik ilmu al-Hikmah dan ilmu hikmah serta perbedaan keduanya.

Sedangkan manfaat penelitian yakni tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua bagian, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai ilmu al-Hikmah, khususnya kepada mahasiswa UIN Ar-

Raniry Banda Aceh. Serta diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran mahasiswa fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Studi Agama-Agama terkait dengan praktik ilmu al-Hikmah ini, sehingga mahasiswa Studi Agama-Agama dapat melihat problema agama di dalam masyarakat.

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca. Penelitian ini juga diharapkan menjadi saran dan masukan kepada para pihak yang terlibat dalam praktik ilmu al-Hikmah ini, supaya kedepannya sebelum melakukan suatu ajaran terlebih baik mencari tahu ataupun mempertimbangkan terlebih dahulu. Serta menjadi tambahan informasi bagi masyarakat lainnya.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Penelitian ini, penulis akan melakukan tinjauan pustaka. Sebagai rangkuman referensi atau acuan yang akan dirujuk, maka terlebih dahulu penulis membaca karya-karya ilmiah lain agar tidak terjadi duplikasi penelitian. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Irma Surya Ningsih (2021), dengan judul *Ilmu Hikmah dalam Pandangan Masyarakat Bojonegara (Studi di Kampung Pengarengan Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten)*.<sup>7</sup> Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian *library reaserch* dan *field research*. Penelitian ini membahas tentang pandangan masyarakat Bojonegara tentang ilmu al-Hikmah yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat. Kemudian penelitian ini juga membahas tentang praktik ilmu al-Hikmah dari segi aqidah.

Hasil yang ditemukan yaitu ada beberapa masyarakat yang mempunyai Ilmu Hikmah dan diyakini sebagai seorang Ahli Hikmah yang mampu membantu banyak dari kalangan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Banyak masyarakat yang berhasil atas apa yang mereka inginkan dan keluar dari permasalahan melalui pengobatan atau penanganan dari seorang Ahli Hikmah. Ternyata dalam kepercayaan tersebut dapat menimbulkan melemahnya keimanan seseorang. Karena praktik yang dilakukan terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan secara tidak langsung dapat merubah keyakinan seseorang.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Wahyudin (2020), dengan judul *Kajian Epistimologi Terhadap Ilmu Hikmah dan Penyimpangan Prakteknya dalam Masyarakat (Studi pada*

---

<sup>7</sup>Irma Surya Ningsih, *Ilmu Hikmah dalam Pandangan Myaraaskat Bojonegara (Studi di Kampung Pengarengan Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten)*. Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2021.

*Wirid, Hizib, Asror, di Pesantren Nurul Hikmah Bojonegara Serang-Banten*).<sup>8</sup>Tesis ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian *library reaserch* dan *field research*. Tesis ini membahas tentang cara memperoleh ilmu Hikmah Wirid, Hizib, Asror dan penyimpangan prakteknya di Pesantren Nurul Hikmah Bojonegara Serang Banten. Selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan ilmu Hikmah, proses dan kedudukan ilmu Hikmah dalam epistemologi, serta praktek ilmu Hikmah dalam pandangan Islam. Hasil dari tulisan ini yakni, Ilmu Hikmah kedudukannya dalam epistemologi, jelas dapat dikatakan sebagai epistemologi, sebab unsur-unsur dari sub ontologi, epistemologi dan aksiologinya terpenuhi.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Indah Desfahira (2020), dengan judul *Hukum Islam Tentang Jual Beli Ilmu Tenaga Dalam (Studi Pada Perguruan al-Hikmah Desa Padang Ratu, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran)*.<sup>9</sup>Tulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun pembahasan yang disajikan dalam tulisan ini yakni, jual beli dalam hal ilmu tenaga dalam dari perguruan al-Hikmah, tempatnya di Desa Padang Ratu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Padahal jual beli dalam Islam telah memberikan aturan-aturan yang sudah sangat jelas antara jual beli yang diperbolehkan dan yang dilarang. Pelaksanaan jual beli ilmu tenaga dalam yang dilakukan pada Perguruan al Hikmah Desa Padang Ratu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, tidak sesuai dengan syarat-syarat akad. Tinjauan hukum Islam terhadap jual beli ilmu tenaga dalam dianggap tidak sah, secara sifat dan hukumnya termasuk kedalam akad *ghairu shahih*.

---

<sup>8</sup>Ahmad Wahyudin, *Kajian Epistemologi Terhadap Ilmu Hikmah dan Penyimpangan Prakteknya dalam Masyarakat (Studi pada Wirid, Hizib, Asror, di Pesantren Nurul Hikmah Bojonegara Serang-Banten)*, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2020.

<sup>9</sup>Indah Desfahira, *Hukum Islam Tentang Jual Beli Ilmu Tenaga Dalam (Studi Pada Perguruan Al-Hikmah Desa Padang Ratu, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran)*,. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Muhsinin (2012), dengan judul *Pandangan Perguruan Tapak Sunan Desa Sidorejo Terhadap Ilmu Hikmah*.<sup>10</sup> Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian *field research*. Penelitian ini membahas tentang sudut pandang pihak perguruan Tapak Sunan Desa Sidorejo tentang ilmu Hikmah ini. Kemudian cara mempelajari dan memperoleh ilmu al-Hikmah di perguruan Tapak Sunan di Desa Sidorejo. Seseorang yang mempelajari dan mendapatkan ilmu hikmah di Perguruan Tapak Sunan tahap awal harus memiliki niat yang tulus karena Allah SWT, dan persiapan yang baik. Ilmu hikmah tidak dapat memberikan manfaat apabila tidak didasari dengan Riyadhah atau latihan-latihan mistik untuk menyucikan jiwa.

Riyadhah yang diamalkan di Perguruan Tapak Sunan ini adalah melalui Puasa, konsentrasi dalam wirid atau Dzikrullah yang diajarkan oleh guru ilmu hikmah. Sebelum riyadhah dilakukan, terlebih dahulu pengamal ilmu hikmah akan mendapat transfer energi supranatural melalui baiat atau proses ijazah. Seseorang yang sudah memperoleh ilmu hikmah diharapkan dapat memiliki kemantapan hati dan yakin pada ilmu yang dipelajari, bersungguh-sungguh, dapat menjalankan amalan-amalan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh guru hikmah, dan tidak terpesona pada ilmu yang sudah di peroleh, serta menjaga dari larangan-larangan Allah SWT. R A N I R Y

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Hidayat (2000), dengan judul *Ilmu Hikmah-Perdukunan dalam Islam dan Prakteknya di Wilayah Pariangan, Jawa Barat*.<sup>11</sup> Jurnal ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan jenis penelitian *field research*. Jurnal ini membahas tentang para dukun Islam

---

<sup>10</sup>Muhammad Muhsinin, *Pandangan Perguruan Tapak Sunan Desa Sidorejo Terhadap Ilmu Hikmah*. Skripsi IAIN Walisongo, 2012.

<sup>11</sup>Ahmad Hidayat, *Ilmu Hikmah-Perdukunan dalam Islam dan Prakteknya di Wilayah Pariangan, Jawa Barat*. Jurnal Al-Qalam, Vol.17. No.87, 2000.

tersebut dan studi buku pegangannya, serta membahas alasan masyarakat mendatangi dukun Islam dan efektifitas kinerja dukun. Masyarakat Islam tradisional semua strata sosial (kaya dan miskin) dan dalam semua bidang kehidupan, memandang bahwa pedukunan Islam merupakan kebutuhan bagi masyarakat itu sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Sejalan dengan sumber referensi ahli ilmu hikmah sendiri, banyak mengandung hal-hal yang bertentangan dengan Islam standar.

Kelima tulisan di atas memiliki persamaan dalam hal metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif, dan juga memilih objek yang sama yakni ahli ilmu hikmah. Namun kelima tulisan di atas memiliki perbedaan, seperti halnya tulisan Irma Surya Ningsih (2021), Irma memfokuskan penelitian ini pada pandangan masyarakat terhadap praktik ilmu hikmah. Ahmad Wahyudin (2020) tulisannya memfokuskan pada kedudukan ilmu hikmah ini pada epistemologi dan pandangan Islam.

Indah Desfahira (2020), memfokuskan tulisannya pada aspek ekonomi yang terdapat pada praktik ilmu hikmah. Tulisan Muhammad Muhsinin (2012), memfokuskan pada pandangan guru atau ahli ilmu hikmah terhadap ilmu hikmah sendiri. Sedangkan Ahmad Hidayat (2000), memfokuskan tulisannya pada pelanggan yang mendatangi ahli ilmu hikmah tersebut.

Penelitian yang akan penulis teliti ini memiliki persamaan dan berbeda dengan kelima tulisan di atas. Penelitian ini sama dengan kelima tulisan di atas, yakni sama-sama berjenis *field reasech* dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian ini dengan kelima penelitian di atas sama-sama mengambil topik pembahasan tentang Ilmu al-Hikmah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan kelima penelitian di atas, yakni penelitian ini memiliki perbedaan lokasi penelitian, waktu penelitian, kasus yang berbeda dan perspektif yang berbeda, serta ahli Ilmu al-Hikmah yang berbeda dan permasalahan yang berbeda.

## **B. Landasan Teori**

Penelitian ini adalah salah satu penelitian tentang Pandangan pengamal ilmu al-hikmah terhadap praktik ilmu al-hikmah di kecamatan meukek kabupaten Aceh selatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai berikut:

### **1. Teori sakral dan profan**

Sakral adalah sesuatu yang dianggap suci atau keramat, sedangkan profan adalah sesuatu yang tidak bersangkutan dengan agama. Pengertian sakral menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Nurdinah Muhammad,<sup>12</sup> yaitu suatu hal yang lebih mudah dirasakan daripada dilukiskan. Kemudian apabila terdapat anggapan jika suatu benda sakral mengandung zat yang suci dan di dalamnya mengandung pengertian misteri yang mengerikan tetapi mengagungkan. Hal ini karena di masyarakat memiliki pandangan yang berbeda mengenai benda yang suci dan benda yang biasa.

Menurut Mariasusai Dhavamony, istilah sakral disebut sebagai yang kudus dan bermakna sesuatu yang dihormati, dimuliakan dan tidak dapat dinodai yang lingkungannya tidak hanya terbatas agama melainkan objek yang bersifat keagamaan ataupun bukan.<sup>13</sup> Sedangkan profan adalah sesuatu yang biasa, umum, tidak dikuduskan, bersifat sementara pendek dari kaya yang ada di luar religius. Kemudian Mircea Eliadedalam tulisan Daniel L. Pals, profan adalah bidang kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara teratur, acak dan pada hakikatnya tidak terlalu penting, sedangkan sakral adalah wilayah yang supernatural, ekstraordinasi, tidak dapat dilupakan dan sifatnya

---

<sup>12</sup> Nurdinah Muhammad, "Memahami Konsep Sakral dan Profan dalam Agama-Agama," Jurnal Substantia, Vol. 15 No. 2 (2013): hlm.. 269

<sup>13</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995) hal. 87

penting.<sup>14</sup>Eliade juga menyampaikan bahwa yang sakral menghadirkan realitas absolut dan sekaligus membuat orientasi menjadi mungkin, dan yang sakral menetapkan batas-batas serta membangun keteraturan dunia.

Menurut Durkheim, seluruh dan keyakinan suatu agama manapun, baik yang sederhana ataupun yang kompleks memperlihatkan karakteristik umum yaitu sakral dan profan.<sup>15</sup> Segala hal yang bersifat sakral diartikan sebagai suatu hal yang superior, berkuasa dan dihormati. Sedangkan hal-hal yang sifatnya profan adalah suatu bagian keseharian dan biasa-biasa saja. Jadi, sakralitas memberikan arti dan nilai tambahan bagi individu dan masyarakat, dan melibatkan perasaan kekaguman, keterkaitan emosional dan pengalaman transenden yang berbeda dengan kegiatan sehari-hari yang profan.

Bagi Durkheim, agama lebih berkonsentrasi dengan kepada yang sakral dan sifatnya menentukan kesejahteraan dan kepentingan seluruh anggota masyarakat, sedangkan yang profan tidak begitu memiliki pengaruh yang besar dan hanya refleksi keseharian dari tiap individu.<sup>16</sup> Durkheim berpendapat bahwa konsep sakral dan profan saling melengkapi dan merupakan bagian integral dari sistem simbolik dalam agama. Ia menekankan bahwa perbedaan antara sakral dan profan mencerminkan perbedaan dalam tingkat kekerabatan dan keberadaan suatu objek dengan masyarakat.

---

<sup>14</sup> Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religions* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hal.233

<sup>15</sup> Sahrul Sori Alom Harahap, “*Sakral dan Profan* (Sistem Kepercayaan Sakral dan Profan Suku Akit di Bantan Tenga),” *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 (2021): hal. 104

<sup>16</sup> Sahrul Sori Alom Harahap, *Loc.Cit*,hal.104

## **C. Definisi operasional**

### **1. Pandangan**

Pandangan atau persepsi adalah stimulus yang dididerakan oleh individu yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderanya. Dalam hal ini pandangan merupakan proses yang berkaitan dengan masuknya informasi kedalam otak manusia. Persepsi menjadi integritas di dalam diri setiap individu terhadap setiap stimulasi didapatnya. Apa yang ada dalam diri setiap individu seperti ikiran, perasaan, pengalaman individu akan bereaksi aktif dalam mempengaruhi proses persepsi.

### **2. Pengamalan**

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban.<sup>17</sup>

### **3. Praktik**

Pengertian Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behaviour). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas, diperlukan faktor dukungan (support) dari pihak lain.

### **4. Ilmu Al-Hikmah**

Al-hikmah menurut bahasa yaitu bijak sana atau kebijakan. Dalam al-quran juga di sebutkan mengenai al-hikmah, sebagaimana firman Allah swt. Dalam alquran surah al-baqarah 269 yang berbunyi “Allah menganugrahkan al-hikmah (kephahaman yang dalam tentang al-quran dan as- sunnah) kepada siapa saja yang iya

---

<sup>17</sup>WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka. 1085),

kehendaki dan orang di anugrahi al-hikmah itu, ia benar benar di anugrahi karunia yang banyak (Q.S Al-baqarah 269).

Menurut Said Agi Siradj, ilmu al-Hikmah bukan tasawuf atau pun karamah, karena pengamalannya tidak mesti orang baik atau setengah baik, namun tetap berhasil. Hal ini berbeda dengan karamah, yang merupakan suatu anugerah Allah SWT kepada hamba yang shaleh.<sup>18</sup>

Al Hikmah dalam bahasa Arab mempunyai banyak arti, di antaranya adalah kebijaksanaan, pendapat atau pikiran yang bagus, pengetahuan, filsafat, kenabian, suatu keadilan, pribahasa (kata-kata bijak).<sup>19</sup> Defenisi yang berbeda dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti Surah An-Nisa, Maryam, Luqman, Al-An'am, Shad, An-Nahl dan Al-Baqarah.<sup>20</sup>

Adapun makna al-Hikmah menurut beberapa ahli, sebagai mana yang disebutkan oleh Nurcholis Madjid bahwa Hikmah itu berarti ilmu pengetahuan filsafat, kebenaran, bahkan rahasia Tuhan yang tersembunyi yang hanya bisa di ambil manfaatnya dan pelajaran pada masa dan waktu yang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah (Antara karamah dan kedok perdukunan)*, hlm,26

<sup>19</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, Pustaka Progresif, 1997, hlm.287

<sup>20</sup> Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah (Antara karamah dan kedok perdukunan)* hlm,23.

<sup>21</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, Pustaka Progresif, 1997, hlm.287

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Secara umum, metodologi penelitian diartikan sebagai proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan logos yang berarti ilmu. Sedangkan makna dari penelitian yakni sebagaimana yang disebutkan oleh Sutrisno Hadi yang bahwa penelitian merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.<sup>22</sup>

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif di mana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>23</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan

---

<sup>22</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). hlm. 1.

<sup>23</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet. 1 hlm. 11

mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Penelitian kualitatif di mana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi social, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan.

Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada di lapangan dan menjadi ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini peneliti akan meneliti bagaimana pengobatan dan ilmu beladiri dari perguruan al-Hikmah cabang Aceh Selatan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Sedangkan Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa

metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>24</sup>

Penelitian tentang tanggapan para ahli ilmu al-Hikmah di Meukek Aceh Selatan, merupakan penelitian yang relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karna memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana para ahli ilmu al-Hikmah mempraktikkan ilmunya, dan penilaian para ahli ilmu al Hikmah.

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan. Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan mengapa lokasi yang diambil adalah di Kecamatan Meukek adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini akan mengambil sudut pandang pengamal ilmu al-Hikmah yang berada di Kecamatan Meukek, karena di Sawang tempat saya tinggal belum ada yang bergabung dalam perguruan al-Hikmah, serta lokasi yang paling dekat dengan Sawang adalah Kecamatan Meukek.
2. Persoalan yang diangkat dalam penelitian ini merupakan hal yang penting karena menyangkut kedudukan agama dan kemaslahatan umat, oleh karena itu sangat diperlukan pihak ahli hikmah sendiri mengungkapkan pandangannya mengenai ilmu al-Hikmah ini .
3. Memudahkan peneliti untuk mempercepat proses penyelesaian penelitian dan penulisan skripsi serta tidak mengeluarkan biaya yang banyak.

---

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). hlm. 185

### **C. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer, data sekunder, dan sumber bahan sampling, secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Sumber primer**

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan bantuan alat ukur atau alat pencari informasi sebagai sumber informasi yang akan dicari langsung pada subjek.<sup>25</sup>Sumber primer yaitu data yang didapatkan langsung dari responden ialah mereka yang memberikan informasi langsung. Responden ini merupakan Ketua dari organisasi Ilmu al-Hikmah cabang Meukek.dan beberapa anggota pengamal ilmu al-Hikmah di Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan.

#### **2. Sumber sekunder**

Menurut Bungin, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber data sekunder yang diperlukan.<sup>26</sup>Sumber sekunder yaitu data yang didapatkan bukan dari responden, misalnya dari buku-buku, dokumen, majalah, jurnal, dan pustaka lain yang berkaitan dengan persoalan yang dibahas.

### **D. Pendekatan Fenomenologi**

Fenomenologi merupakan istilah yang digunakan secara luas dalam berbagai pengertian dalam filsafat modern, yang memiliki pokok persoalan atau fenomena.<sup>27</sup>Istilah fenomenologi phenomenology sebenarnya tidak berawal dari Edmun Husserl, karena istilah tersebut sering terdapat dalam wacana filsafat

---

<sup>25</sup>Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hlm. 91.

<sup>26</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antarsari Press, 2011), hlm. 71

<sup>27</sup>Barnawi, Jaja Darojat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2018), hlm. 132

semenjak tahun 1765, dan juga kadang-kadang terdapat dalam karya-karya ahli filsafat immanuel kant.<sup>28</sup>

Kemunculan fenomenologi oleh Husserl dilatar belakangi oleh kenyataan terjadi krisis ilmu pengetahuan. Menurut Husserl konsep teori sejati telah banyak dilupakan oleh banyak disiplin yang maju dalam kemajuan ilmiah.<sup>29</sup> Maka sehubungan dengan itu, Husserl mengkritik terhadap ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan telah jatuh pada objektivisme yaitu cara pandang dunia sebagai susunan fakta objektif dengan kaitan niscaya. Bagi Husserl, pengetahuan yang demikian itu berasal dari para ilmiah sehari-hari, yang disebut *lebenswelt*.
- 2) Kesadaran manusia atau subjek ditelan oleh objektivitas itu, karena ilmu pengetahuan tidak bisa membersihkan diri dari berbagai kepentingan dunia dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Teori yang dihasilkan dari usaha membersihkan pengetahuan dari berbagai kepentingan tersebut merupakan teori sejati yang dipahami tradisi pemikiran barat.

Istilah fenomenologi memang masih belum dapat dirumuskan secara khusus dan mendetail di masa itu. Kemudian Hegel merumuskan makna fenomenologi sehingga makna tersebut menjadi semakin jelas. Hegel mendefinisikan makna fenomenologi sebagai pengetahuan sebagaimana pengetahuan tersebut tampil atau terhadap kesadaran. Fenomenologi bisa juga diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang penggambaran terhadap apa yang dilihat oleh seseorang dan apa yang dirasakan dan diketahuinya.

Fenomenologi berangkat dari pra pengalaman empiris dan membebaskan semua bentuk teori pengetahuan, dengan tidak

---

<sup>28</sup>Heddy Shri Ahimsa, Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama", dalam *Jurnal Wallsongo*, Vol. 22, No. 2, November 2012

<sup>29</sup>O. Hasbiansyah, "Pendekatan fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", dalam *Jurnal Mediator*, Vol. 9, No. 1, Juni 2008

memberikan penilaian dan interpretasi terhadap objek yang menampakkan dalam kesadaran, dengan cara menangguhkan atau menunda penilaian interpretasi untuk menemukan hakikat. Hakikat tidak terletak dibelakang atau diatas peristiwa, tetapi berada didalanya.<sup>30</sup>

Fenomenologi dikembangkan lagi melalui beberapa tahapan sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Fenomenologi meruntuhkan ilmu psikologi yang berpegang teguh dengan dasar-dasar aritmatikanya.
- 2) Fenomenologi bertolak dari dasar filsafat akonsepsional sebagai akar psikologi deskriptif kemudian mengembangkan disiplin selanjutnya baru mengenai fenomenologi dan adanya sebuah posisi metafisik yang biasa disebut transendental idealisme.
- 3) Fenomenologi mentransformasikan sebuah fenomena intersubjektif yang berusaha masuk kedalam pandangan hidup ontologisme yang mencakup dunia sosial, budaya, dan sejarah.

Pemahaman suatu fenomena religius meliputi empati terhadap pengalaman, pemikiran, emosi dan juga ide-ide dari orang lain. Tindakan mengalami tidak akan bisa lewat pengalaman reproduksi dari emosi dan juga pemikiran orang lain, contohnya, orang bisa bersikap tenang - disaat dia mengatakan orang lain bahagia atau gembira. Pengalaman reproduktif tentu dapat menghasilkan sebuah pemahaman yang baik dan jelas mengenai pengalaman orang.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Hardiansyah A, "Teori Pengetahuan Edmund Husserl", dalam *Jurnal Substantia*, Vol.15, No. 2, Oktober 2013

<sup>31</sup>Hardiansyah A, *Metode Fenomenologi Agama*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), hlm.36.

<sup>32</sup>Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 35.

Fenomenologi agama tidak bermaksud untuk membandingkan agama-agama sebagai satuan yang besar, melainkan untuk menarik fakta dan fenomena yang sama, yang ditemui dalam berbagai agama. Fenomenologi kita mempertimbangkan fenomena agama bukan hanya dalam konteks sejarah mereka, akan tetapi juga dalam hubungan struktural mereka. Jadi, harus bisa kita membedakan bagaimna sejarah agama dan sejarah dari agama tertentu.

Metode fenomenologis tidak hanya memperoleh sebuah deskripsi tentang fenomena yang dipelajari, sebagaimana sering diperkirakan, tidak bermaksud menerangkan hakikat filosofis yang namun, metode ini memberikan kepada kita makna yang lebih mendetail akan fenomena agama, sebagaimana dirasakan berdasarkan pengalaman-pengalaman manusia.<sup>33</sup> Arti yang lebih dalam dapat membentuk hakikat fenomena, yang namun kata hakikat yang lantas harus dimengerti dengan tepat. Fenomenologi adalah imu empiris, ilmu yang menggunakan hasil-hasil ilmu manusia seperti psikologi religius, sosiologi, antropologi religius. Dapat dikatakan bahwasanya fenomenologi agama itu banyak mempelajari tentang fenomena religius.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Kualitas data sangat ditentukan oleh alat pengumpul datanya. Jika alat pengumpul datanya cukup valid, reliabel dan obyektif, maka data juga akan valid, reliabel dan obyektif.<sup>34</sup> Adapun teknik pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

### **1. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan dilakukan dengan menggali informasi yang terkait dengan masalah penelitian, untuk dijadikan pembanding dengan data yang ditemukan di lapangan. Studi dilakukan terhadap buku, artikel, disertasi, makalah, jurnal, koran,

---

<sup>33</sup>Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, hlm. 42-43

<sup>34</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Metodologi penelitian.*, hlm. 64.

catatan peristiwa, laporan, media online, video, dan sumber lainnya yang relevan.

## **2. Penelitian Lapangan**

merupakan penelitian lapangan yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian terhadap suatu kejadian atau fenomena yang terjadi ditempat tersebut bermaksud mendapatkan data untuk mengumpulkan berbagai informasi untuk dapat membuktikan apa yang terjadi di lapangan.

## **3. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah dengan responden, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>35</sup> Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subyek yang akan diteliti, yaitu Ketua organisasi Ilmu al-Hikmah cabang Meukek dan lima anggota pengamal ilmu al-Hikmah.

## **4. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>36</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati dan mencatat mengenai sumber, syarat memperoleh ilmu al-Hikmah serta praktiknya.

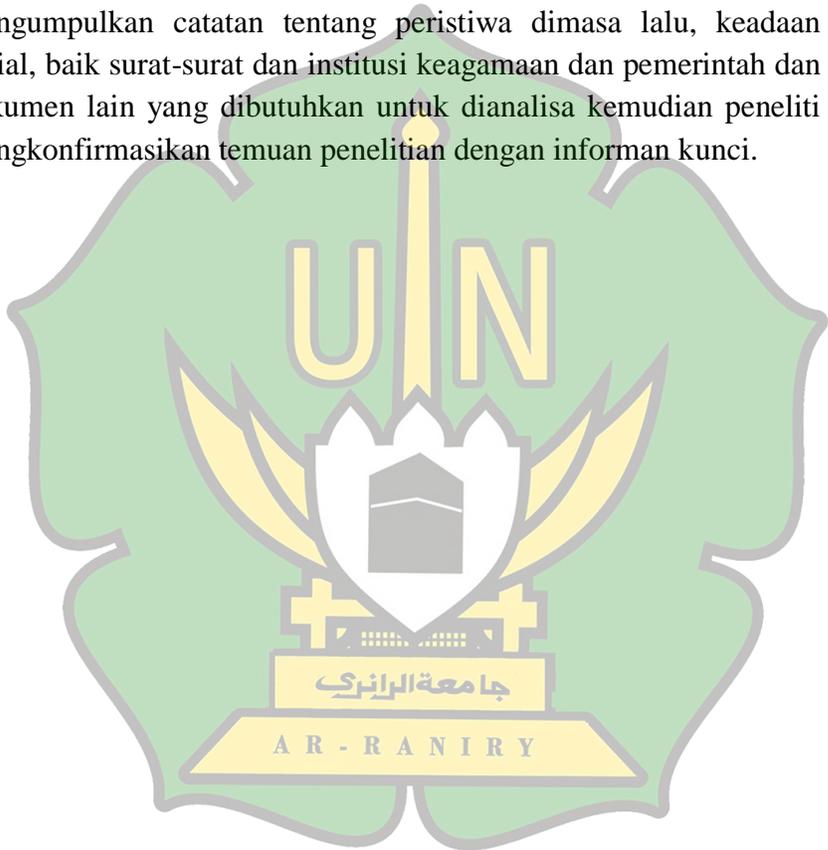
---

<sup>35</sup>Rosaliza, Mita, “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif” Dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2015

<sup>36</sup>Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)” dalam *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No.1, Juli 2016

## 5. Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data utama dalam penelitian, karena dokumentasi merupakan materi yang relevan dengan kasus yang diteliti untuk menguji, menafsirkan, atau meramalkan dan berguna sebagai bukti karena sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks. Melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan catatan tentang peristiwa dimasa lalu, keadaan sosial, baik surat-surat dan institusi keagamaan dan pemerintah dan dokumen lain yang dibutuhkan untuk dianalisa kemudian peneliti mengkonfirmasi temuan penelitian dengan informan kunci.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Masyarakat Aceh Selatan

##### 1. Asal Usul Aceh Selatan

Aceh Selatan merupakan bagian dari Provinsi Aceh, Indonesia. Pada dasarnya Aceh Selatan merupakan bagian dari Aceh Barat. Pembentukan Kabupaten Aceh Selatan ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 pada 4 November 1956. Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 10 April 2002 resmi dimekarkan sesuai dengan UU RI Nomor 4 tahun 2002 menjadi tiga kabupaten, yaitu: Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Aceh Selatan.

Secara astronomi Kabupaten Aceh Selatan terletak antara  $02^{\circ}23'24''-03^{\circ} 44' 24''$  LU dan  $96^{\circ} 5'36''-97^{\circ}56'24''$  BT dengan ketinggian wilayah rata-rata sebesar 25 meter di atas permukaan laut (mdpl). Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Aceh Selatan, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Gayo Lues, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil. Sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.<sup>37</sup> Adapun gambaran area Kabupaten Aceh Selatan sebagai berikut.

Gambar 4.1: Peta Area Kabupaten Aceh Selatan



---

<sup>37</sup>BPS Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2021.2.

Kabupaten Aceh Selatan memiliki 18 kecamatan yang melintang dari selatan hingga utara, yakni sebagai berikut: Kecamatan Trumon, Kecamatan Trumon Timur, Kecamatan Trumon Tengah, Kecamatan Bakongan, Kecamatan Bakongan Timur, Kota Bahagia, Kecamatan Kluet Selatan, Kecamatan Kluet Timur, Kecamatan Kluet Utara, Kecamatan Pasie Raja, Kecamatan Kluet Tengah, Kota Tapak Tuan, Kecamatan Samadua, Kecamatan Sawang, Kecamatan Meukek, Kecamatan Labuhanhaji Timur, Kecamatan Labuhanhaji Tengah, Kecamatan Labuhanhaji Barat.

Adapun jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 234,63 jiwa pada tahun 2021 dengan laju 0.01.<sup>38</sup> Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Labuhan Haji, diikuti oleh Kecamatan Kluet Utara. Sementara jumlah penduduk tersedikit adalah Kecamatan Sawang. Sebagian penduduk terpusat di sepanjang jalan raya pesisir dan pinggiran sungai.

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Tahun 2010 dan 2019  
disetiap Kabupaten/Kota di Aceh

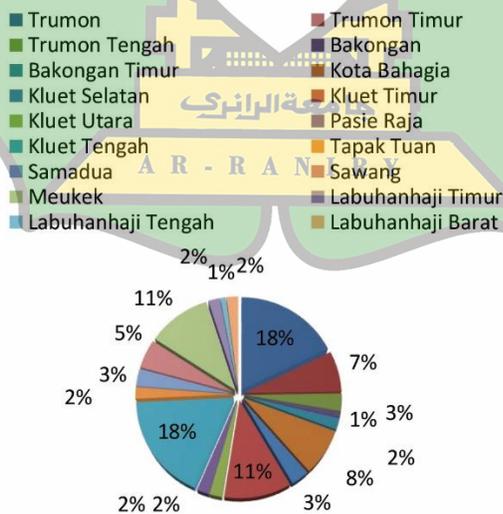
No	Kecamatan	2010	2020	Laju Pertumbuhan
1	Bakongan	5.1	5.4	0.02
2	Bakongan Timur	5.2	6.2	0.02
3	Kluet Utara	22.3	24.9	0.02
4	Kluet Selatan	12.5	14.4	0.02
5	Kluet Tengah	6.2	7.5	0.01
6	Kluet Timur	9.4	10.5	0.04
7	Kota Bahagia	5.9	7.0	0.02
8	Labuhan Haji	11.8	13.4	0.01
9	Labuhan Haji Timur	9.4	10.0	0.01
10	Labuhan Haji	15.7	17.7	0.01

<sup>38</sup>BPS Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2022. 3

	Barat			
11	Meukek	18.2	21.0	0.01
12	Pasie Raja	15.7	18.0	0.02
13	Sama Dua	14.6	16.1	0.01
14	Sawang	13.9	16.0	0.02
15	Tapak Tuan	22.8	23.2	0
16	Trumon	4.0	6.0	0.03
17	Trumon Tengah	4.6	6.7	0.03
18	Trumon Timur	7.4	8.5	0.03
<b>Aceh Selatan</b>				<b>0.01</b>

Luas daerah dari 18 kecamatan di atas hanya Kecamatan Trumon dan Kecamatan Kluet Tengah yang memiliki daerah yang paling luas, sedangkan daerah yang paling kecil yakni Kecamatan Bakongan dan Kecamatan Labuhanhaji Tenga. Persentase luas daerah dari 18 kecamatan di atas dapat di gambarkan sebagai berikut.<sup>39</sup>

Diagram 4.1: Presentase luas daerah menurut kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan, 2020.



<sup>39</sup> BPS Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2021, 5.

Sumber Daya Alam (SDA) di Provinsi Aceh sangat melimpah sehingga Provinsi Aceh merupakan suatu daerah yang banyak dilirik oleh para penjajah dimasa dahulu. Adapun SDA yang paling tinggi di Aceh Selatan yakni sektor laut seperti ikan dan sektor pertanian yakni pala dan nilam.

Kabupaten Aceh Selatan memiliki wilayah laut yang cukup luas dengan potensi sumber daya ikan yang beragam seperti ikan tuna, cakalang, tenggiri, udang dan ikan karang. Ikan tuna dan cakalang sangat potensial untuk dikembangkan demikian juga ikan karang terutama untuk memenuhi kebutuhan ekspor sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan menambah devisa bagi negara

Kemudian Provinsi Aceh juga terdapat beragam suku. Suku yang terdapat di Kabupaten Aceh Selatan ada 3 suku asli, yaitu suku Aceh (60%), suku Aneuk Jamee (30%) dan suku Kluet (10%). Suku Aneuk Jamee merupakan para perantau Minangkabau yang telah bermukim disana sejak abad ke-15. Walau sudah tidak lagi menggunakan sistem adat matrilineal, namun mereka masih menggunakan Bahasa Minangkabau dialek Aceh (Bahasa Aneuk Jamee) dalam percakapan sehari-hari.

Tabel 4.2: Kategori Suku di Aceh Selatan

<b>Suku Bangsa</b>	<b>Kecamatan</b>
Suku Aceh	Labuhan Haji Barat, Sawang, Meukek, Pasie Raja, Kluet Utara, Bakongan, Bakongan Timur, Kota Bahagia, Trumon, Trumon Tengah dan Trumon Timur.
Suku Aneuk Jamee	Kluet Selatan, Labuhan Haji, Labuhan Haji Timur, Sama Dua, Tapak Tuan.
Suku Kluet	Kluet Timur, Kluet Tengah, Kluet Utara (mayoritas suku Aceh), Kluet Selatan (mayoritas suku Aneuk Jamee).

## 2. Agama Masyarakat Aceh

Aceh yang terletak dibagian Barat gugusan kepulauan Nusantara, menduduki posisi strategis, sebagai pintu gerbang lalu lintas perniagaan dan kebudayaan, yang menghubungkan Timur dan Barat sejak berabad-abad lampau. Aceh sering disebut-sebut sebagai tempat persinggahan para pedagang Cina, Eropa, India dan Arab, sehingga menjadikan daerah Aceh pertama masuknya budaya dan agama di Nusantara.

Secara historis, pada abad ke-7 para pedagang India memperkenalkan Agama Hindu dan Budha.<sup>40</sup> Sebelum Islam datang, pengaruh Hindu dan Budha diketahui mewarnai sebagian tradisi masyarakat Aceh. Pengaruh kedua agama besar tersebut tidak pernah dirasakan oleh masyarakat di kawasan Timur Tengah, bahkan relatif tidak berkembang, baik ditinjau dari aspek sosiologis, psikologis maupun kultural.

Perlahan namun pasti, tradisi Hindu dan Budha mulai pudar, bersamaan lahirnya kerajaan Islam yang dapat dikatakan berhasil sepenuhnya menghapus pengaruh budaya Hindu dan Budha, dalam kehidupan masyarakat Aceh.<sup>41</sup> Agama Islam berkembang pesat di Aceh, dan Aceh juga sempat berkembang menjadi pusat peradaban Islam di Asia Tenggara, sehingga Aceh sering dikenal sebagai “Serambi Mekkah”.

Provinsi Aceh juga merupakan daerah istimewa yang menerapkan Syariat Islam. Berbagai usaha yang dilakukan oleh pahlawan-pahlawan Aceh, seperti yang dilakukan oleh Teungku M Daud Breueh, dalam memperjuangkan Aceh untuk diberikan keistimewaan bagi Provinsi Aceh. Sehingga secara legal memiliki otonomi khusus untuk menjalankan Syariat Islam bagi setiap muslim yang berdomisili di wilayah Aceh.

Hal tersebut dinyatakan dalam UU Republik Indonesia, berdasarkan kepada Surat Keputusan Presiden No XII/M.DN/1959

---

<sup>40</sup>BPS Provinsi Aceh dalam Angka 2021

<sup>41</sup>Penjelasan Atas Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah, hlm. 1

tanggal 26 Mei 1959 yang menyatakan bahwa Aceh merupakan Provinsi Daerah Istimewa terutama dalam hal budaya saja. Kemudian, berdasarkan Keputusan Presiden RI. No 44/1999 tentang pelaksanaan keistimewaan daerah ini khususnya dalam hal perundang-undangan, yang meliputi Aceh menjadi daerah otonomi dan tradisi, adat, pendidikan, dan praktik keagamaan.<sup>42</sup>

Penerapan Syariat Islam di Provinsi Aceh ini bukanlah hal yang baru, namun sudah ada sebelum Republik Indonesia. Dalam tatanan masyarakat Aceh, keberadaan adat memang mempunyai keunikan tersendiri. Hal ini disebabkan bahwa adat yang ada di dalam masyarakat Aceh tersarikan dari nilai-nilai ajaran Islam. Gambaran adanya keterkaitan antara adat dan ajaran Islam ini dalam masyarakat Aceh terdapat sebuah hadih maja yang berbunyi: "*hukom ngon adat lagee zat dengoen sifeut*", maksudnya hukum dengan adat seperti zat dengan sifat. Dalam hubungan ini perlu dipertegas bahwa pelaksanaan adat pada hakikatnya adalah pelaksanaan Syariat Islam itu sendiri.<sup>43</sup> Pelaksanaan Syariat Islam adalah tuntunan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan, bukan hanya aspek aqidah dan ibadah mahdhah, tetapi juga dalam bidang Muamalah dalam arti luas dan bahkan dalam bidang Jinayah.<sup>44</sup>

Provinsi Aceh yang merupakan suatu provinsi yang istimewa, yang menerapkan Syariat Islam dan mayoritas penduduknya adalah muslim, bukan berarti semuanya beragama Islam. Namun di Provinsi Aceh juga tumbuh beberapa agama lainnya yaitu Agama Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu, yang penganutnya pada umumnya adalah para pendatang.

Pemeluk Agama Kristen yang ada di Aceh, mayoritas dianut oleh pendatang beretnis Batak, warga yang berketurunan Tionghoa

---

<sup>42</sup>Safrilsyah, *Sosio-Religi dan Dinamika Kerukunan Umat Beragama*, hlm.8

<sup>43</sup>Syahrizal Abbas, dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam Di Aceh (Hasil Penelitian Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) Aceh)*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Pemerintah Aceh 2014), 65.

<sup>44</sup>Dinas Syariat Islam Aceh, *Hukum Jinayat dan Hukum Acara Jinayat*, (Banda Aceh:Naskah Aceh, 2015), viii.

yang kebanyakan beretnis Hakka mayoritas menganut agama Buddha, sebagiannya lagi memeluk Kristen, sedangkan sebagian lainnya menganut agama Konghucu. Walaupun Indonesia mengesahkan 6 agama besar, namun dalam identitas penganut Agama Konghucu tetap dicantumkan Agama Buddha, sehingga dalam pencatatan BPS pemeluk Agama Konghucu tidak terdata.

Selanjutnya Agama Hindu yang dianut oleh penganut beretnis Bali dan sebagian peranakan (Orang Keturunan India-Tamil/Hindi) yang cukup sedikit populasinya. Berikut ini merupakan tabel perkembangan pemeluk agama pada setiap tahunnya, yang dirangkum dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dalam angka 2021.

Tabel 4.3: Jumlah penduduk sesuai penganut Agama di Aceh

Kabupaten/ Kota	Islam	Katolik	Protesan	Hindu	Budha	Lain nya
Simeulue	87.706	5	192	4	-	-
Aceh Singkil	113.040	1.400	7.782	9	2	-
Aceh Selatan	226.909	11	-	3	15	-
Aceh Tenggara	176.578	6.170	25.200	-	-	-
Aceh Timur	418.598	2	327	15	43	-
Aceh Tengah	204.854	112	-	11	262	-
Aceh Barat	185.495	61	20	9	64	-
Aceh Besar	379.545	193	-	37	-	-
Pidie	434.988	2	-	5	-	-

<b>Kabupaten/ Kota</b>	<b>Islam</b>	<b>Katolik</b>	<b>Protesan</b>	<b>Hindu</b>	<b>Budha</b>	<b>Lain nya</b>
Bireuen	428.965	7	100	35	415	-
Aceh Utara	568.739	-	55	14	-	-
Aceh Barat Daya	146.740	-	17	15	184	-
Gayo Lues	93.540	-	130	-	-	-
Aceh Tamiang	280.860	197	-	2	1.543	-
Nagan Raya	165.330	5	-	8	-	-
Aceh Jaya	83.730	-	-	-	-	-
Bener Meriah	152.210	6	-	-	-	-
Pidie Jaya	154.989	5	-	3	-	-
Banda Aceh	231.415	259	1.510	22	3.652	-
Sabang	37.455	41	167	4	252	-
Langsa	178.520	13	397	13	455	-
Lhokseumawe	187.245	112	431	27	642	-
Subulussalam	77.786	580	1.292	-	-	-
<b>Aceh</b>	<b>501523</b>	<b>9.181</b>	<b>37.620</b>	<b>236</b>	<b>7.529</b>	-

Tabel di atas menggambarkan bahwa, penganut terbesar di Aceh adalah penganut Agama Islam, dengan presentase sebanyak 5.015.236 jiwa pada tahun 2020. Aceh Selatan dari data BPS Provinsi Aceh menunjukkan bahwa, di Aceh Selatan tidak 100% penduduknya beragama Islam. Penduduk yang berdomisili di Aceh Selatan juga terdapat pemeluk Agama Hindu, Buddha dan Kristen.

Berbicara masalah penduduk beragama Islam, di Aceh Selatan banyak terdapat banyak pondok pesantren yang santrinya semakin hari-semakin bertambah. Pondok pesantren yang terkenal di Aceh Selatan yakni pondok pesantren yang berada di Labuhan Haji yakni pesantren Darussalam milik Abuya Muda Waly. Berikut presentase pertumbuhan pondok pesantren, santri dan tenaga pengajar pondok pesantren (Tengku) di Aceh Selatan dalam 3 tahun terakhir.<sup>45</sup>

Tabel 4.4: Jumlah Pondok pesantren, santri dan Tengku di Aceh Selatan

Tahun	Pondok Pesantren	Santri	Tengku
2019	42	7.606	888
2020	51	10.907	913
2021	68	8.535	661

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa dalam 3 tahun terakhir ini pondok pesantren di Aceh Selatan tiap tahunnya bertambah. Adapun jumlah santri dari tahun 2019 ke 2020 mengalami peningkatan santri yang begitu tinggi, sedangkan jumlah santri dari tahun 2020 ke 2021, mengalami penurunan jumlah santri di Aceh Selatan. Jumlah tengku di Aceh selatan yang digambarkan dalam tabel 4.4 tersebut mengikuti jumlah santri, jumlah santri bertambah maka jumlah tengku pun ikut bertambah dan begitu pula sebaliknya, walaupun jumlah pondok setiap tahunnya mengalami pertumbuhan.

### 3. Pendidikan Masyarakat Aceh Selatan

Pendidikan adalah, pembelajaran keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat membantu

<sup>45</sup> BPS Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2020, 2021, 2022.

individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlakukan untuk hidup sejahtera dan meraih keberhasilan dalam kehidupan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam hidup masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pendidikan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan kelaparan serta mempromosikan kedamaian dan keadilan sosial.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Berikut jumlah masyarakat Aceh selatan yang bersekolah sesuai tingkatannya.<sup>46</sup>

Tabel 4.5: Jumlah masyarakat Aceh Selatan menempuh pendidikan dan masyarakat bekerja dan pengangguran

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Angkatan Kerja		
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah
Tidak sekolah	146		146
Belum Tamat SD	6315		6315
Sekolah Dasar (SD)	28879		28879
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	17352		17352
Sekolah Menengah Atas (SMA)	28416		28416
Sekolah menengah atas kejuruan (smk)	4247		4247

<sup>46</sup>BPS Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2021

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	Angkatan Kerja		
	Bekerja	Pengangguran Terbuka	Jumlah
Diploma I/II/III Akademi	4318		4318
Universitas	12040		12040
<b>Total</b>	<b>12040</b>		<b>12040</b>

Tabel 4.5 menggambarkan bahwa masyarakat di Aceh Selatan yang paling banyak menempuh pendidikannya hanya sampai tamatan SD dengan jumlah 28879 orang, dan memutuskan untuk bekerja. Selain itu paling tinggi pendidikan yang masyarakat Aceh Selatan hanya sampai SMA dengan jumlah 28416 orang. Walaupun demikian kesadaran masyarakat Aceh selatan menyekolahkan anaknya ke jenjang lebih tinggi yakni ke Universitas lumayan banyak yakni 12040 orang.

#### 4. Pekerjaan Masyarakat Aceh Selatan

Pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat Aceh Selatan terbagi berdasarkan letak tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Secara umum jika dikelompokkan maka dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

##### a. Bertani

Aceh Selatan terkenal sebagai kabupaten penghasil pala terbanyak di Provinsi Aceh, selain itu tanaman lain yang menjadi mata pencaharian masyarakat seperti, kelapa, kelapa sawit, kopi, pinang, karet, cengkeh dan nilam sangat luas terbentang dari Kecamatan Labuhanhaji Barat hingga Trumon Timur.

##### b. Nelayan

Mata pencaharian sebagai nelayan ini tersebar disepanjang pesisir Kabupaten Selatan mulai dari dari Labuhan Haji hingga Bakongan, dan terbanyak yang berprofesi sebagai nelayan terdapat di Kecamatan Labuhan Haji, Sawang dan Kecamatan Bakongan.

### c. Berdagang

Masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang di Aceh Selatan Tersebar di tiap-tiap Kecamatan yang ada, terutama dijalan lintasan Medan-Banda Aceh. Profesi ini terlihat semakin tahun semakin meningkat jumlahnya, dipusat-pusat Kecamatan sudah terlihat banyak pedagang yang membuka usahanya dengan skala besar (grosir).

### d. Pegawai Pemerintahan

Selain tiga mata pencaharian di atas, Aceh Selatan juga mempunyai banyak masyarakat yang bekerja sebagai pegawai pemerintahan. Bekerja sebagai pegawai pemerintahan biasanya itu adalah orang-orang yang berpendidikan lebih tinggi, dan setiap tahun jumlahnya terus meningkat.

Namun dalam Badan Pusat Statistik Aceh Selatan menggolongkan pekerja menjadi 7 golongan yakni berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pegawai, pekerja bebas bidang pertanian dan non pertanian dan yang terakhir pekerja keluarga. Berikut pekerja menurut BPS Kecamatan Aceh selatan.

Tabel 4.6: jumlah pekerja di Aceh Selatan sesuai jenis pekerjaannya

<b>Pekerjaan</b>	<b>Laki laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Berusaha sendiri	18447	9690	28137
Berusaha di bantu buruh tidak tetap	8715	2750	11465
Berusaha di bantu buruh tetap	1761	0	1761
Buruh karyawan,pegawai	19667	13898	33565
Pekerja bebas di pertanian	4605	1043	5648
Pekerja bebas di non pertanian	6492	737	7228
Pekerja keluarga	4510	10388	14898
Jumlah total	64197	38505	102702

Tabel 4.6 menggambarkan bahwa jenis pekerjaan yang paling rame di Aceh selatan ialah pegawai, ini disebabkan oleh tingkatan kesadaran dan minat masyarakat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu usaha kedua yang tinggi adalah membuka usaha sendiri.

## **B. Perguruan Ilmu Al-Hikmah**

Kehidupan beragama pun mengalami perkembangan, baik itu perkembangan budaya, sosial, adat istiadat, maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula dalam kehidupan beragama Islam, berbagai macam perkembangan dalam agama Islam. Muhammad Athoullah menyebutkan bahwa, Agama Islam datang dan menyebar ke Indonesia telah di pengaruhi oleh ajaran mistik yaitu *Islam Sufi*.<sup>47</sup>

Perkembangan ilmu-ilmu dalam Agama Islam sendiri, memiliki karakteristik tertentu, seperti ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an yakni, tafsir, qira'at, asbab al-Nuzul. Sedangkan ilmu dari luar seperti ilmu nujum, mantiq dan masih banyak ilmu lainnya yang mempunyai bidang masing-masing. Ada pula ilmu yang tercampur dari luar yakni ilmu melalui *riyadhah* (latihan) dan *mujahadah* (kesungguhan) seperti ilmu hikmah.<sup>48</sup>

Setiap umat Islam boleh mempelajari sumber Ilmu Hikmah, yaitu dengan mengkaji Al-Quran dan As-Sunnah. Hanya saja daya serap otak manusia, tingkat pemahaman, serta kemampuan manusia untuk mengamalkan isi kandungannya akan berbeda satu sama dengan lainnya. Kitab Al-Quran dan Hadits yang dipelajari boleh sama, tetapi daya tangkap dan akurasi pemahaman makna terhadap teks yang tertulis akan berbeda satu sama yang lain. Begitu juga kemampuan dalam mempraktikkan ilmu yang telah di

---

<sup>47</sup>Muhammad Althoullah Ahmad, *Ilmu Hikmah di Banten*, Disertasi Program Pascasarjana, UIN Jakarta, 2004, hlm. 4

<sup>48</sup>Ahmad Wahyudin, *Kajian Epistemologi Terhadap Ilmu Hikmah dan Penyimpangan Prakteknya dalam Masyarakat*, hlm.3

ketahui, tidak semua orang yang membaca Al-Quran dan Al-Hadits serta merta memahami maknanya.

Defenisi dari al-Hikmah, sebagaimana yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa al-hikmah merupakan ilmu pengetahuan filsafat, kebenaran, bahkan rahasia Tuhan yang tersembunyi yang hanya bisa di ambil manfaatnya dan pelajaran pada masa dan waktu yang lain.<sup>49</sup> Selain itu ilmu al-Hikmah dapat digambarkan sebagai amalan Spiritual yang berupa ayat-ayat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta membersihkan diri dari penyakit hati.

### **C. Sejarah Ilmu Al-Hikmah**

Ilmu al-Hikmah pada hakikatnya merupakan keilmuan warisan Rasulullah SAW kepada Sayyidina Ali RA dan juga para Sahabat yang kemudian disebarluaskan oleh para Wali Allah di belahan bumi ini, termasuk Walisongo dan Syech Abdurrauf As Singkly di Aceh.

Sebelum bernama “al-Hikmah” , seni beladiri Islam ini dipelajari oleh Abah KH.M. Thoha (seorang Polisi zaman Belanda) yang juga merupakan sesepuh Perguruan Sin Lam Ba. Kemudian dari Abah Toha dipelajari oleh KH. M. Syaki Abdul Syukur sebagai seorang santri dan jawara Banten.

Ilmu Beladiri al-hikmah yang lebih dikenal dengan “Seni Jaga Diri Alhikmah” ini berkembang pesat dan diperkenalkan oleh Abah KH. M.Syaki Abdul Syukur bin Sartawi setelah sebelumnya melengkapi keilmuannya dengan belajar Tauhid kepada Abah KH. M.Amilin bin H. Sarbini (Mama Amilin Abdul Jabbar), Guru Spiritual Bung Karno, Proklamator Kemerdekaan RI, pencetus nama “burung Garuda” pada Lambang Negara Republik Indonesia tersebut.

KH.Amilin atau yang bergelar Abdul Jabbar dilahir sekitar 1800 di Garut dan wafat tanggal 22 September 1962 dimakamkan

---

<sup>49</sup> Nurcholis Madjid, *Memahami Hikmah dalam Agama dalam Kehidupan Spritual Masyarakat Modern...*,2000, 397.

Dayeh Kolot bandung. Shohibul hikayat Haji Amilin atau para penghayat Abdul Jabbar atau para murid beliau di bandung dan Garut sering memanggil dia dengan sebutan penghormatan mamak amilin, beliau juga sempat berguru kepada HAJI ODDO bin SYAIKH ABDUL KARIM al-bantani Yang memiliki pesantren berada di daerah Karawang (Rengas Dengklok), syech abdul karim al-Bantany seorang ulama besar yg mewariskan thoriqoh qodiriyah naqsyabandiyah dari syech akhmad khotib sambas Bin Abdul GHOFFAR (Lahir di sambas-kalbar bermukim dan tinggal dimekkah sebagai pendiri thoriqot naqsyabandiyah qodariyah) Kepada H.ODDO.

KH.AMILIN juga sempat berguru dan bermukim di Mekkah Al-Mukarromah .Salah satu gurunya di mekkah adalah “ Syaikh Fathoni,” yang menurut riwayat adalah yang memberi beliau gelar “Abdul Jabbar’ yang berarti hamba allah yang gagah perkasa.

Abdul Jabbar adalah diri kita yang artinya sebagai manusia adalah abdi allah yang gagah perkasa (Abdul Jabbar) sebagai khalifah di mukabumi. Jadi Asmak Abdul Jabbar adalah penginisasian diri atau mengembalikan manusia ke arah seharusnya sebagai pemegang kendali alam semesta dan sebagai pengemban tugas dari sang maha pencipta.

Dalam menghadapi Belanda, Pasukan Gelang Merah tidak menggunakan senjata alias hanya menggunakan tangan kosong. Walaupun murid-murid beliau banyak berguguran menghadapi belanda yang bersenjata lengkap, tapi murid-murid beliau tetap berhasil memenangkan perang melawan Belanda. Karena hanya menggunakan tangan kosong mengahdapi belanda, tangan mereka banyak berlumuran darah sehingga mereka juga di kenal dengan sebutan “Si Tangan Merah”.

Selama menjalani dan membina sebagai guru Asma Abdul Jabbar, di daerah Garut, Jakarta, dan Bandung atau lebih tepatnya di daerah Dayeuh Kolot Bandung. H. Amilin di kalangan murid-murid nya sering di panggil dengan sebutan Mamak Haji Amilin atau ada juga yang memanggil beliau dengan sebutan Mamak

Pagreksa Haji Amilin, sedangkan murid-muridnya di panggil dengan sebutan Pala Putra Mamak,”Pala” adalah sebutan jamka atau lebih dari satu putra Mamak Haji Amilin.

### **1. Sejarah Berdirinya Perguruan Al-Hikmah di Aceh Selatan**

Perguruan al-Hikmah dapat disebut juga sebagai pusat seni bela diri al-Hikmah. Pusat seni bela diri al-Hikmah di Indonesia ini sebenarnya berada di Banten. Al Hikmah merupakan sebuah nama perguruan yang mengajari ilmu hikmah. Asal muasal penamaan al-Hikmah ini di namakan oleh KH. Iskandar bin H.Ismail. Ilmu hikmah dalam perguruan Al Hikmah di Indonesia ini berasal dari K.H Oddo (anak dari Syekh Abdul Karim Al-Bantani). Kemudian KH. Oddo memiliki dua murid yang bernama KH. Amilin (guru Spritual Soekarno) dan KH. Thoha bin Sin. KH. Thoha memiliki satu murid yang bernama KH. Iskandar bin H. Ismail dan beliau menamai perguruan ilmu hikmah ini menjadi perguruan al-Hikmah untuk membedakan perguruan ilmu hikmah lainnya. Perguruan al-Hikmah di Banten saat ini di bina oleh Prof. Dr. Fikri Juliansyah bin muslim.<sup>50</sup>

Perkembangan ilmu hikmah di Banten begitu pesat, sehingga tidak heran lagi bahwa di Banten terdapat banyak perguruan ilmu hikmah. Banyaknya perguruan di Banten, belum tentu semua perguruan sama pengamalannya. Beda guru, beda kitab maka beda pula pengamalannya, sehingga setiap perguruan dibedakan dengan logo masing-masing. Adapun logo perguruan pengamal ilmu al-Hikmah dalam penelitian ini yakni:

Gambar 4.1: Logo perguruan Al-Hikmah



<sup>50</sup> Wawancara dengan guru Taufik Hidayat Pembina Al Hikmah Aceh Selatan pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22`00 wib

Praktik ilmu yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni al-Hikmah yang berlogo di atas. Adapun makna dari logo di atas yaitu, secara spritual makna angka 9779 memiliki makna masing-masing. Angka 9 berarti angka tertinggi (maqom) dan juga sebagai simbol penyebaran Islam di Nusantara yang di bawa oleh 9 wali. Angka 7 bermakna lapis langit dan bumi. Selanjutnya angka 7 dan 9 bermakna melahirkan pemimpin-pemimpin yang mengedepankan nilai ketauhidan. Keempat angka tersebut dibangun berdasarkan 4 pilar yakni syariat, tareqat, hakikat dan makrifat.<sup>51</sup>

Ilmu al-Hikmah pada hakikatnya merupakan keilmuan warisan Rasulullah SAW kepada Sayyidina Ali RA dan juga para Sahabat yang kemudian disebarluaskan oleh para Wali Allah di belahan bumi ini termasuk Walisongo dan Syekh Abdurrauf As Singkly di Aceh. Ilmu hikmah yang berkembang di Aceh, pertama kali diperkenalkan pada tahun 2007, oleh Tuan Guru Fikri Al Muslim. Namun menurut silsilah pembina pertama al-Hikmah di Aceh di nasabkan pada Syekh Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Djati) yang merupakan salah satu wali sembilan (Walisongo) yang memiliki sejarah dengan kerajaan Samudra Pasai

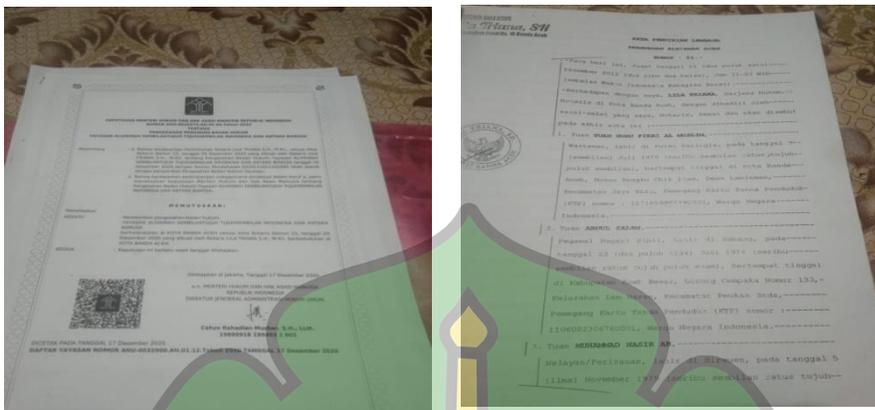
Tuan Guru Fikri Al Muslim merupakan seorang praktisi tenaga dalam dan konsultan spritual. Tuan guru Fikri Al Muslim menimba ilmu al hikmah mulai tahun 1994 sampai tahun 2012 (18 tahun lamanya), kemudian menjadi guru pembina al-Hikmah Aceh. Perguruan al-Hikmah di Aceh Sudah mendapat legalitas dari pemerintah Aceh.<sup>52</sup> Adapun Surat eterangan (SK) nya sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan guru Taufik Hidayat Pembina Al Hikmah Aceh Selatan, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22`00 wib

<sup>52</sup> Wawancara dengan guru Taufik Hidayat Pembina Al Hikmah Aceh Selatan, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22`00 wib

Gambar 4.3: SK pengesahan pendirian perguruan al-Hikmah Aceh



Ilmu al-Hikmah yang berkembang di Aceh telah berkembang di setiap kabupaten dan kota termasuk Aceh Selatan. Perguruan al-Hikmah cabang Aceh Selatan ini berdiri sejak tahun 2020, yang dibina oleh Taufik Hidayat. Perguruan al-Hikmah cabang Aceh Selatan ini sudah mendapatkan izin namun belum di proses pembuat SK nya.<sup>53</sup>Berikut foto penyerahan surat pengesahan al-Hikmah cabang Aceh Selatan beserta kitab oleh tuan guru fikri juliansya kepada ustad Taufik Hidayat selaku pembina al-Hikmah Aceh Selatan.

Gambar 4.3: Pengesahan al-Hikmah cabang Aceh Selatan



<sup>53</sup>Wawancara dengan guru Taufik Hidayat Pembina Al Hikmah Aceh Selatan, pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22`00 wib

Ustad Taufik alias Masster Tapa, Ketua atau pembina Perguruan Seni Beladiri Sufi AH-9779 Indonesia Cabang Aceh Selatan/Perguruan al-hikmah Aceh Selatan - Provinsi Aceh. Perguruan al-Hikmah Aceh Selatan ini Aktif mengadakan pengobatan alternatif dan ziarah spiritual. Perguruan al-Hikmah ini memiliki murid berjumlah ±20 orang dari berbagai kecamatan. Kecamatan yang paling banyak pengikut atau pengamal ilmu al-Hikmah berada di Kecamatan Meukek yakni 8 orang.<sup>54</sup>

Kriteria peserta perguruan al-hikmah dari hasil wawancara dengan guru al-Hikmah cabang Aceh Selatan menyebutkan bahwa, Ilmu al-hikmah bisa dipelajari oleh siapapun. Peserta yang boleh bergabung dalam perguruan al-Hikmah tidak memiliki kriteria, siapapun boleh atau bebas. Apakah peserta tersebut anak shaleh, ataupun preman, dan pemabuk, asalkan orang tersebut mau bertaubat maka boleh mengikuti pembelajaran dan mengamalkan amalan ilmu hikmah ini.<sup>55</sup>

## **2. Visi Misi Perguruan Al-Hikmah**

Perguruan Alhikmah Aceh adalah cikal bakal Perguruan AH-9779 Indonesia merupakan wahana pembinaan ketauhidan melalui pelatihan dan pengembangan seni beladiri (jaga diri) syar'i (sesuai syariat). Perguruan ini berasal dari Cisoka Banten dan disebarluaskan di Aceh serta di beberapa kota di Indonesia setelah dikembangkan dengan beragam teknik pelatihan yang diformula Tuan Guru Fikri Al Muslim (Kiam Radja Muda), yang merupakan pendiri Perguruan al-Hikmah Aceh, Perguruan ini memiliki kode/sandi "AH-9779" sebagai simbol visi dan misi dari perguruan al-Hikmah. Adapaun visi dan misi dari perguruan al-Hikmah sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan guru Taufik Hidayat Pembina Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22`00 wib

<sup>55</sup> Wawancara dengan Riski Fajri anggota Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22`00 wib

Visi : Pengkaderan ikhwan menjadi calon Guru/Pembina dan pengkaderan pasukan akhir zaman dengan banyak mempersiapkan diri dengan Amaliyah dan ilmu-ilmu ketauhidan.

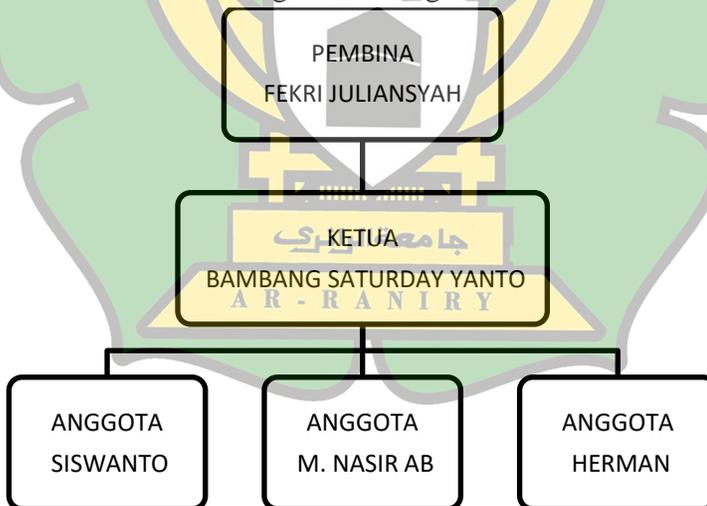
Misi: Memperkenalkan 9 pokok ilmu yakni, agama (usul, fikih, tasawuf), fisika, matematika,biologi, kimia, psikologi dan metafisika untuk lebih memahami hakikat ilmu al-Hikmah sebagai "ilmu pengetahuan" dan "Sirrullah" (rahasia Allah).

Sesuai dengan uraian Visi Misi dari perguruan al-Hikmah di atas dapat disimpulkan bahwa, perguruan seni bela diri ini merupakan perguruan yang bertujuan untuk berdakwah melalui seni bela diri dan pengobatan secara spritual.

### 3. Struktur Organisasi Al-Hikmah Aceh

Setiap organisasi tentunya memiliki strukturnya. Adapun struktur perguruan Al-Hikmah yang berada di Aceh sebagai berikut:

Gambar 4.4: Struktur Organisasi Perguruan al-Hikmah Aceh



## D. Praktik penerapan Ilmu Al-Hikmah

### 1. Pengobatan

Ilmu hikmah memiliki banyak manfaatnya, mencakup segala urusan dunia dan akhirat. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada

bab sebelumnya, bahwa manfaat amalan ilmu al-hikmah itu bisa untuk menyelesaikan berbagai macam masalah kehidupan, membantu mengarungi kehidupan yang penuh cobaan, merupakan sarana memohon perlindungan kepada Allah SWT dan mengubah prilaku buruk menjadi baik serta membuat hati semakin dekat dengan Allah SWT dan bisa juga sebagai sarana amal ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Selain itu ilmu hikmah juga bisa sebagai sarana penyembuhan atau pengobatan secara alternatif.

Berbicara tentang pengobatan, biasanya identik dengan rumah sakit yang menyediakan alat-alat terapi, alat suntikkan, pil atau sirup. Namun dalam pengobatan al-Hikmah yang diberikan kepada pasien dengan pendekatan Al-Quran dan Sunnah. Sesungguhnya Al-Qur'an selain *Kalamullah* juga sebagai obat atau penawar, seperti yang disebutkan dalam Qur'an surat Al-Isra' ayat 82 yang menerangkan bahwa Al-Qur'an merupakan *syifa* (penawar/obat), adapun bunyi ayatnya sebagai berikut: ۞

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَدُوًّا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا نَالُوا الْقُرْآنَ مِنْ نَزْلٍ

Artinya: *“Dan kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi obat (penawar) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”* (QS al-Isra: 82).

Ayat di atas menerangkan bahwa Al-Qur'an selain sebagai petunjuk dan ladang pahala bagi pembacanya, Al-Qur'an juga sebagai obat bagi orang yang beriman. Obat tidak hanya berbentuk pil saja, akan tetapi ayat-ayat Allah ini juga bisa menjadi penawar atau obat bagi manusia.

Azis merupakan salah satu peserta al-Hikmah kecamatan Meukek yang dikaruniai Allah untuk memiliki kesaktian dalam hal penyembuhan. Beliau menyembuhkan segala penyakit pasien seperti susah jalan dan lain sebagainya. Azis juga menyebutkan

bahwa selain pengobatan untuk segala penyakit, namun yang ramai pasien yang mengalami gangguan jin. Adapun penyembuhan kepada orang yang mengalami gangguan jin seperti kesurupan, sering keguguran, susah mempunyai anak dan orang yang terkena santet.<sup>56</sup>

Gambar 4.5: Wawancara dengan Azis (Anggota al-Hikmah)



Selain itu Azis juga menceritakan bahwa terkadang dirinya dipanggil oleh dokter atau perawat di rumah sakit untuk menangani pasien yang sedang sakratul maut dalam bahasa Aceh di sebut dengan *tarek talo nyawong* saat operasi berlangsung. Bukan karena Azis bisa memanjangkan umur namun semua itu karena izin Allah. Kasus seperti ini terkadang ada yang berhasil ada yang tidak karena itu semua karena izin Allah. Terkadang saat Azis dipanggil untuk menangani kasus seperti ini telat dihubungi, ketika sampai ke rumah sakit sudah meninggal.- RANIRY

Praktik pengobatan segala penyakit di atas tersebut hanya membacakan beberapa ayat, shalawat, zikir dan asma Allah, yang diucapkan dengan lantang. Selain membacakan ayat, praktik pengobatan ini sesekali berdoa dengan menggunakan bahasa Indonesia, seperti “Ya Allah, hamba memohon kepada Mu, angkatlah penyakit yang ada dalam tubuh beliau”. Gerakan ketika pengobatan tersebut berlangsung seperti adanya kekuatan yang

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Azis Maulana anggota Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 23 Maret 2023, pukul 22:00 wib

besar di tangannya yang kemudian dimasukkan ke dalam tubuh pasien sambil menyebutkan “Allah, Allah, Allah”.

Pengobatan Al-hikmah ini tidak hanya didatangi oleh kaum laki-laki saja melainkan perempuan. Dalam kasus mengani pasien perempuan, tidak boleh memegang perempuan sembarangan. Terkadang dalam mengani pasien perempuan meminta izin terlebih dahulu ataupun menghadirkan mahramnya seperti suaminya untuk memegang istrinya, dan memberikan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh suami tersebut, pengamal al-Hikmah hanya memberikan atau menyalurkan kekuatannya melalui suaminya.<sup>57</sup>

Metode pemberian obat kepada pasien pun, tidak berupa pil dan sirup ataupun jimat seperti para dukun berikan, melainkan membacakan beberapa ayat, zikir dan shalawat yang kemudian ditiupkan ke dalam air. Selain air, terkadang obatnya berupa tumbuhan tradisional dan kemudian dibacakan beberapa ayat, seperti daun sirih, dan daun herbal lainnya.<sup>58</sup>

Gambar 4.6: Pengobatan Al Hikmah



Praktik pengobatan yang dilakukan oleh pengamal al-Hikmah di Kecamatan Meukek, mulai dari praktiknya, bacaannya hingga obat-obatnya, masih tergolong aman dan tidak melanggar syariat. Praktiknya dalam mengobati dengan membaca ayat Al-qur'an dan

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Taufik Hidayat Pembina al- Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 15 Maret 2023, pukul 15`00 wib

<sup>58</sup> Wawancara dengan Azis Maulana anggota al-Hikmah Aceh Selatan.

meminta pertolongan hanya kepada Allah, bukan meminta pertolongan kepada selain Allah. Allah pun juga telah menyebutkan dalam Al-Qur'an bahwa, Ayat Al-qur'an tidak hanya sebagai petunjuk namun juga sebagai obat bagi orang-orang yang beriman.

Selain itu obat-obat yang digunakan dalam penyembuhan hanya berupa air dan obat-obat tradisional, bukan berupa jimat atau benda-benda yang merupakan jimat untuk menyembuhkan penyakit seseorang. Dalam pengusiran jin dan melindungi rumah dari gangguan jin terkadang para ahli hikmah menggunakan pohon bidara. Pohon bidara merupakan pohon yang sudah terkenal akan manfaatnya bagi tubuh manusia. Selain itu pohon bidara juga bisa menjadi media penangkal jin dan mengobati sihir pada seseorang.<sup>59</sup> Oleh karena itu praktik pengobatan dalam perguruan al-Hikmah masih tergolong syar'i

## **2. Seni bela diri**

Seni beladiri adalah seni yang timbul sebagai salah satu cara seseorang untuk mempertahankan yang mengutamakan ketahanan dan kekuatan fisik.<sup>60</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa manfaat dari amalan ilmu al-hikmah bisa untuk menyelesaikan berbagai macam masalah kehidupan dunia baik dalam hal penyembuhan penyakit, juga dalam hal bela diri dari kejahatan manusia.

Mayoritas tujuan dan niat para peserta al-Hikmah Aceh Selatan ini ikut dalam pengamalan ilmu hikmah itu berbeda-beda. Ada yang ingin taubat dari maksiat, ada yang ingin bisa mengobati orang secara spiritual dan ada yang tujuan untuk perisai diri. Namun dominan tujuan peserta ikut gabung dalam al-Hikmah yakni untuk perisai atau perindungan diri dari kejahatan orang lain,

---

<sup>59</sup> <https://aceh.tribunnews.com>. Diakses pada tanggal 03 Januari 2023, pukul 03.43 wib.

<sup>60</sup> Seni Beladiri, <https://id.m.wikipedia.org>, Diakses pada tanggal 24 Desember 2022, pada pukul 23.06 wib.

seperti perisai dari hal-hal kejahatan dukun dan manusia yang ingin mencuri, dan membunuh.<sup>61</sup>

Namun kebanyakan pengamal ilmu hikmah di Kecamatan Meukek diberikan kemampuan untuk mengobati. Hanya sebagian kecil yang diberikan hikmah beladiri, termasuk guru Taufik. Hasil dari wawancara dengan guru Taufik yakni walaupun beliau dipercayakan untuk menjadi pembina, namun Allah belum menghendaki dirinya memiliki ilmu bela diri tersebut.<sup>62</sup> Bagi pengamal Al-Hikmah, semua hal tersebut merupakan bonus atau kehendak dari Allah atau dengan kata lain bagi orang-orang yang Allah kehendaki.

Gambar 4.7: Wawancara dengan Guru Taufik Hidayat (pembina perguruan al Hikmah)



Sebenarnya praktik seni bela diri ilmu al-hikmah ini merupakan 2 hal yang terpadu menjadi satu. Seni bela diri al-hikmah ini bukan semata-merta seseorang yang mengamalkan ilmu hikmah lalu kemudian sakti, akan tetapi seni beladiri Al-

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Hairi Qusairi anggota Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 10 Maret 2023, pukul 15'00 wib

<sup>62</sup> Wawancara dengan Taufi Hidayat Pembina Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22'00 wib

hikmah ini merupakan terpadunya antara tehnik bela diri dan karomah dari Allah SWT.<sup>63</sup>

Gambaran dari praktik atau latihan seni bela diri al-Hikmah, terlihat seseorang yang menyerang tiba-tiba kepada pengamal tersebut, dan pengamal tersebut hanya berdiam diri berdiri di satu tempat, sedangkan penyerang seperti tertahan oleh sesuatu kekuatan yang besar dan membeku. Penyerang tersebut terpentak ketika mendapat reaksi kekuatan dari orang yang diserang, sebagai mana gambar di bawah ini:

Gambar 4.8: Seni bela diri al Hikmah



Kekuatan yang datang pada saat seseorang menyerang itu merupakan kekuatan dari Allah, bukan dari amalan yang meminta pertolongan dari jin. Guru Taufik menyebutkan bahwa seandainya saja amalan dari al-Hikmah itu bisa memanggil jin, tentu saja saya juga bisa dalam hal bela diri.<sup>64</sup> Sudah jelas bahwa perguruan al-hikmah dalam seni bela diri merupakan perpaduan antara tehnik bela diri dan kehendak dari Allah SWT. Amalan dalam perguruan al-Hikmah tidak langsung membuat seseorang langsung menjadi sakti, perlu proses yang lama, istiqamah sampai Allah menghendaki.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Hairi Qusairi Anggota Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 APRIL 2023, pukul 14:00 wib

<sup>64</sup> Wawancara dengan Taufik Hidayat Pembina Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22`00 wib

Uraian di atas sudah jelas bahwa dua praktik dari ilmu hikmah perguruan al-Hikmah tersebut merupakan praktik ilmu hikmah yang syar'i. Mulai dari tujuan, amalan dan bahkan praktiknya tidak mengandung unsur syirik di dalamnya. Bahkan di dalam kitab al-Hikmah tidak mengandung unsur jimat, hizib dan wafaq yang bisa saja memanggil jin dan mengandung khadam jin.

Bacaan ayat yang dibacakan pada saat praktik pengobatan sangat jelas, do'a yang dipanjat pun juga jelas. Sehingga tanggapan para pengamal ilmu hikmah ini menyebutkan bahwa ilmu hikmah dalam perguruan ilmu hikmah ini adalah ilmu hikmah yang tidak melanggar kaedah hukum Islam.

### **3. Amalan Al-Hikmah**

Adapun beberapa tahapan yang harus dilakukan seseorang agar memperoleh ilmu hikmah, antara lain sebagai berikut :

- a) Taubat  
Taubat artinya kembali kepada Allah Swt dan menuju kepada-Nya dengan meminta ampunan atas segala dosa-dosa yang pernah dilakukan dengan penuh rasa penyesalan dan bersungguh-sungguh untuk tidak mengulangnya lagi. Oleh sebab itu, taubat akan membuat jiwa seorang hamba kembali lagi sesuai kodrat asalnya yaitu fitri (suci).
- b) Niat  
Niat adalah suatu kehendak yang berasal dari hati karena dorongan ilmu (sesuatu yang di ketahui). Bahkan suatu ketaatan seseorang juga tergantung pada niat karena sah atau tidaknya amal baik itu akan di nilai dari niatnya.
- c) Sabar  
Sabar adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil dan konsekuen dalam pendirian.
- d) Syukur  
Syukur adalah sebagai ungkapan rasa terimakasih atas

nikmat yang di terima, baik lisan, tangan, maupun hati. Menurut Syaikh Abdul Qadir Jaelani hakikat bersyukur adalah mengakui nikmat Allah Swt karena Dialah pemilik karunia dan pemberian sehingga hati mengakui bahwa segala nikmat berasal dari-Nya.

e) Tawakal

Tawakal artinya pasrat kepada Allah SWt setelah melaksanakan suatu rencana atau usaha.

f) Ikhlas

Ikhlas yaitu membersihkan hati supaya menuju kepada Allah Swt semata, dan seseorang di sebut ikhlas apabila dalam melakukan perbuatan ia selalu di niatkan untuk berbakti kepada Allah Swt dan bentuk perbuatan itu sendiri dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

g) Dzikirullah

Dzikrullah adalah menyebut dan mengingat Allah Swt sementara hati dan pikiran berpaling dari-Nya.

h) Istiqomah

Akhlaq istiqomah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keislaman sekalipun menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan.

## 1. Zikir

Perkataan zikir secara harfiah berarti mengingat, yang yaitu mengingat Allah. Sekalipun demikian perkataan zikir diartikan sebagai cara menyebut kata Allah dengan lidah untuk mengingat-Nya. Dalam praktek keagamaan, ia juga diartikan sebagai ikhtiar menanamkan ingatan kepada Allah dalam hati dan pikiran secara mendalam,

وَوَعْدِكَ عَهْدِكَ عَلَىٰ وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا خَلَقْتَنِي ، أَنْتَ إِلَّا إِلَهَ لَا رَبِّي أَنْتَ اللَّهُمَّ  
، عَلَيَّ بِنِعْمَتِكَ لَكَ أَبُوٌّ ، صَنَعْتُ مَا شَرَّ مِنْ بَكَ أَعُوذُ ، اسْتَطَعْتُ مَا  
الدُّنُوبِ إِلَّا أَنْتَ يَغْفِرُ لِي فَاغْفِرْ بِدُنُوبِي وَأَبُوءُ

Artinya, "Hai Tuhanku, Engkau Tuhanku. Tiada tuhan yang disembah selain Engkau. Engkau yang menciptakanku. Aku adalah hamba-Mu. Aku berada dalam perintah iman sesuai perjanjian-Mu sebatas kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang kuperbuat. Kepada-Mu, aku mengakui segala nikmat-Mu padaku. Aku mengakui dosaku. Maka itu ampunilah dosaku. Sungguh tiada yang mengampuni dosa selain Engkau."

## 2. Hizib

Hizb ialah rangkaian doa yang diambil asrar dari ayat-ayat Al-quran, kutipan hadist serta doa dari Nabi Allah. Hizib disusun oleh waliyullah berdasarkan urutan asbabun nuzul dengan latar belakang penyusun (waqi'iyah) berdasarkan ilham dari Allah SWT atau Nabi Muhammad SAW. Sesudah tuntas mengamalkan, tidak perlu dibaca tiap-tiap malam. cukuplah membaca lafazh berikut ini tiap-tiap tuntas shalat Maghrib serta shalat Subuh:

*Ila hadrotin nabiiyyil musthofaa Muhammadin shallallohu 'alaihi wasallama wa 'alaa aa-lihii wa ashhabihii wa azwaajihii wa zurriyatihii wa ahli baytihii syai-un lillahi lahumul fatihah.*

*Tsumma ilaa hadroti jamii'il anbiyaa-i wal mursaliina wa ilaa hadroti saadatinaa Abii Bakriw wa Umara wa 'Utsmaana wa Aliyyiy wa thalhata wa sa'din wa 'abdirrahmaan ibni 'aufin wa abii 'ubaydata 'ashiribnil jarraahi wa zubair ibnil 'awaami, wa ilaa arwaahi a-immattil arba'atil mujtahidiina wa muqollidihim fiddiini wal 'ulamaa-il 'aamiliina wal fuqohaa-i wal muhadditsiina wal qurroo-i wal mufassiriina wassaadaatis shuufiyyati tsummal muhaqqiqiina ilaa arwaahi jamii'il auliyaa-illohi ta'alaa mimmasyarikil ardhi ilaa maghooribihss fi barrihaa wa bahrihaa min yamiinihaa ilaa syimaalihaa syai-un lillahi lahumul fatihah.*

## **E. Pandangan terhadap Al-Hikmah**

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat, terutama dalam bidang percetakan. Buktinya saja terdapat banyak buku yang mudah didapatkan dan diakses melalui media. Puluhan buku dan judul terbit setiap hari, mulai buku pengetahuan umum maupun agama. Berbicara buku-buku agama, buku yang bernafaskan Islam saat ini sangat fenomenal. Buku atau kitab Agama Islam yang berkembang saat ini tidak hanya mencakup pembahasan akidah, fikih, politik Islam, akan tetapi juga beredar buku ilmu hikmah.

Perkembangan dunia percetakan saat ini ternyata selain memiliki efek positif, namun juga memiliki efek negatifnya. Contohnya saja hadirnya buku atau kitab ilmu hikmah, tidak semua kitab ilmu hikmah yang beredar di pasaran itu baik. Terkadang buku-buku atau kitab-kitab ilmu hikmah tidak terlepas dari TBC (Tahayul, Bid'ah dan Churafat), bahkan unsur syirik. Sering di temui buku atau kitab-kitab yang memiliki isi yang sama namun cover kitab yang berbeda dan bahkan cover yang sama dan isi yang berbeda. Selain itu yang paling mengherankan yakni, seseorang mampu menguasai ilmu hikmah dengan praktis tanpa melalui ajaran seorang guru.<sup>65</sup>

Akhir-Akhir ini sedang hangat dan ramai diperbincangkan mengenai isu dukun dalam Islam atau praktik perdukunan dalam Islam. Memang hal ini sangat berbahaya bagi dunia Islam saat ini dan meresahkan umat Islam tentunya, karena hal ini dapat mendangkalkan aqidah dan menyesatkan umat Islam. Praktik perdukunan yang sering terdapat dalam dunia Islam yakni praktik ilmu hikmah. Ilmu hikmah sebenarnya berasal dari amalan para wali Allah, yang namun dengan seiringnya waktu mengalami perubahan. Banyak saat ini sumbernya atau kitabnya sudah dirubah, sehingga isi kitabnya dan amalannya banyak yang berubah dan tidak sesuai syariat.

---

<sup>65</sup>Ahmad Wahyudin, *Kajian Epistimologi Terhadap Ilmu Hikmah dan Penyimpangan Prakteknya dalam Masyarakat.hlm.135*

Ilmu hikmah yang beredar dikalangan masyarakat saat ini bahkan di media sosial saat ini, suatu hal yang bisa di transfer, dan bahkan bisa diperjual belikan. Padahal ilmu hikmah itu pada hakikatnya bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, karena seseorang yang di katakan ahli ilmu hikmah adalah seseorang yang berjalan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadist<sup>66</sup>. Apabila ditinjau dari defenisi ilmu hikmah sendiri, maka ilmu hikmah itu sumbernya adalah Al-Qur'an dan hadist.

Guru Taufik menyebutkan bahwa ilmu hikmah belum tentu al-Hikmah. Karena tidak semua ilmu hikmah itu adalah ilmu hikmah (maksudnya belum tentu yang mengatasnamakan ilmu hikmah adalah ilmu hikmah yang benar atau yang sebenarnya). Sedangkan al-Hikmah sudah tentu hikmah, karena amalan ilmu al-Hikmah bersumber dari Al-Qura'an dan hadist.<sup>67</sup>

## **1. Pandangan Positif Al-Hikmah**

### **a. Ilmu al-Hikmah bersifat anugrah**

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, bahwa ilmu hikmah yang berkembang di masyarakat saat ini sesuatu hal yang pasti bisa didapatkan, mudah, murah dan bisa di transfer. Padahal ilmu hikmah itu merupakan anugrah dari Allah. Ilmu Hikmah tidak bisa di transfer melainkan anugrah dan kehendak dari Allah kepada seseorang yang dikehendaki-Nya. Penjelasan hikmah sudah begitu jelas di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah, ayat 269:

وَيَرْزُقْهُمْ مِنَ الْحِكْمَةِ الْكُتُبَ يُعَلِّمُهُمُ آيَاتِكَ عَلَيَّهِمْ يَتْلُوا آيَاتِهِمْ سُوْرًا لَا فِيْهِمْ مَوْعِظَةٌ لِّبَنِي  
الْحَكِيْمِ اَعَزُّ اَنْتَ اَنْتَ اَنْتَ

Artinya: ”Ya Tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan

---

<sup>66</sup> Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah (Antara karamah dan kedok perdukunan)*.hlm.95

<sup>67</sup> Wawancara dengan Taufik Hidayat Pembina Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22`00 wib

*kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.”*

Ayat di atas merupakan ayat yang merupakan, wujud dari anugrah Allah kepada Nabi Ibrahim atas terkabulnya doanya. Sesungguhnya doa yang mustajab itu akan dikabulkan, hanya saja pada saat realisasinya tergantung pada kebijaksanaan Allah dan ketentuan-Nya. Hanya saja manusia yang terburu-buru dan ingin segera melihat hasil dari doanya.<sup>68</sup>

Kerancuan terhadap ilmu hikmah ini sudah terjadi sejak dahulu. Bahkan sulit membedakan mana yang benar-benar yang mendapatkan hikmah dan yang hikmah gadungan. Namun perbedaannya hanyalah kalau ahli ilmu hikmah yang benar adalah yang berjalan sesuai tuntunan Al-qur'an dan Hadist. Selain itu ilmu hikmah diperoleh dari Allah, bukan hadir karena ada bacaan tertentu yang tidak jelas maknanya.<sup>69</sup>

Proses seseorang mendapatkan hikmah dari Allah itu tidak instan, melainkan memerlukan proses yang panjang hingga Allah menghendaki. Sedangkan Ilmu hikmah dalam perguruan al-Hikmah harus melalui proses yang panjang dan istiqamah melakukan amalan berupa zikir, shalawat, membaca ayat dan berperilaku sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadist.<sup>70</sup>

## **2. Amalan yang sesuai tuntutan Al-Qur'an dan Hadist**

Amalan adalah salah satu penentu baik dan buruknya sesuatu perbuatan itu. Jika amalannya salah maka salahlah perbuatannya, sebaliknya jika amalannya benar maka benarlah perbuatannya.

---

<sup>68</sup> Sayyit Quthb, Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (di bawah naungan Al-Qur'an). Jakarta:Gema Insani, 2000.140.

<sup>69</sup>Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah (Antara karamah dan kedok perdukunan)*...72.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Taufik Hidayat Pembina Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22`00 wib

Amalan yang benar adalah amalan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Rasulullah. Jika suatu amalan bertentangan dengan Al-Qura'an dan hadist, maka itu salah.<sup>71</sup>

Berbicara masalah amalan, banyak tipe-tipe amalan, ada tulisan, ada bacaan dan juga perbuatan. Berbicara amalan berupa perbuatan dalam perguruan Al-Hikmah amalannya berupa perbuatannya hanya melakukan shalat sunah berupa shalat Tahajud, selain itu menjaga diri dari perbuatan maksiat. Seseorang yang ingin mendapatkan al-Hikmah haruslah menjaga dirinya dari perbuatan maksiat seperti berzina, mencuri, menipu dan lain sebagainya. Karena pada hakikatnya al-Hikmah mengajak seseorang untuk berbuat baik dan menjaga hubungan dengan Allah.

Amalan yang berbentuk tulisan yakni ayat-ayat Al-qur'an. Kemudian amalan berbentuk bacaan yakni amalan surah tertentu yang kemudian di baca berulang kali dan istiqamah mengulang membacanya setiap hari. Selain itu amalan membaca yakni rutin untuk membaca shalawat.

Amalan dalam perguruan al-Hikmah mengamalkan tarekat Abdul Jabbar. Amalan tersebut berupa amalan zikir, shalawat, dan ayat Al-Qur'an. Amalan ilmu hikmah dalam perguruan al-Hikmah tidak menggunakan benda-benda seperti wakaf, isim atau azimat. sebagaimana amalan ilmu hikmah lainnya. Karena tujuan utama dalam perguruan al-Hikmah ini ingin mendapat ridha Allah bukan semata-mata hanya untuk kesaktian. N I R Y

Azis menyebutkan bahwa, ilmu al-Hikmah berbeda dengan ilmu kesaktian para pendekar yang bisa di pamerkan atau di sombongkan. Selain itu al-Hikmah berbeda dengan ilmu Hikmah yang di isu kan saat ini. Isi kitab dari perguruan al-Hikmah tesebut, yakni berisi tentang tahapan pengamalan, Ayat yang harus di baca berapa kali, shalawat, dan zikir. Kitab tersebut tidak mengandung unsur hizib dan Azimat dan lain sebagainya. Pengamalan al-

---

<sup>71</sup> Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah (Antara karamah dan kedok perdukunan)*...,101

Hikmah dituntut untuk memohon perlindungan Allah , berserah diri, dan mengejar rahmat-Nya, bukan sebaliknya.<sup>72</sup>

Ilmu al-Hikmah ini baik dari segi amalannya, praktiknya dan juga sumber kitabnya tidak terdapat unsur syirik, sesat dan melanggar syariat.<sup>73</sup> Azis menambahkan bahwa amalan tersebut pun bukan berbentuk mantra melainkan ayat Al-Qur'an, shalawat, dan zikir.<sup>74</sup> Selain itu kekuatan yang diperoleh saat ini bukan berasal dari bacaan tersebut sehingga para pengamal menjadi sakti, akan tetapi semua hal tersebut atas kehendak dari Allah, ada juga yang pengamal yang tidak memiliki kekuatan tersebut.<sup>75</sup> Pengamalan tersebut hanya untuk mencari ridha Allah, sedangkan seseorang bisa mengobati dan beladiri dari amalan tersebut, karena itu hadiah dari Allah Swt. Hal tersebut terlihat dari praktik para pengamal al-Hikmah ini dalam mengobati masyarakat dan seni bela dirinya.

Selain itu sumber atau kitab yang menjadi sumber ilmu al-Hikmah ini tidak sembarangan untuk di lihat, atau dicopy untuk memperbanyak. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kemurnian dan keaslian kitab tersebut. Sebenarnya ilmu hikmah itu baik atau syar'i, namun terkadang ada yang ikut campur untuk merusak akidah dan menyesatkan seseorang dengan merusak dan mengubah isi sumbernya. Pada dasarnya ilmu hikmah pada hakikatnya merupakan keilmuan warisan Rasulullah SAW, kepada Sayyidina Ali ra. dan juga para Sahabat yang kemudian disebarluaskan oleh para Wali Allah di belahan bumi ini, termasuk Walisongo dan Syech Abdurrauf As Singkily di Aceh.

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Azis Maulana anggota Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 14'00 wib

<sup>73</sup>Wawancara dengan Riski Fajri anggota Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Januari 2023, pukul 12'00 wib

<sup>74</sup> Wawancara dengan Azis Maulana anggota Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 13'00 wib

<sup>75</sup>Wawancara dengan Hairi Qusairi anggota Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 15'00 wib



Wifik, Rajah, Isim dan hizib adalah empat kata yang sangat populer dalam ilmu supernatural. Dengan cara tersebut banyak praktisi ilmu supranatural berusaha mendapatkan kemampuan yang di luar kewajaran, yang pada akhirnya membuka praktik pengobatan dan meraup kekayaan melalui usaha tersebut. Berbicara masalah Hizib, makna dari hizib yakni kelompok, partai, jenis, golongan, bagian atau senjata.<sup>78</sup> Hizib merupakan kumpulan doa-doa para mursyid sufi terdahulu yang mengandung Khowas yang dapat memberikan kesaktian bagi pengamalnya.<sup>79</sup>

Azis berpendapat bahwa ilmu hikmah yang tidak baik itu ilmu hikmah yang Sesungguhnya ilmu hikmah itu baik, hanya saja dari segi pengamalan dan bentuk praktiknya yang terkadang membuat ilmu hikmah itu sesat. Banyak di temui pengamal ilmu hikmah yang cara perolehannya yang tidak sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Rasulullah, dan energi gaib yang membantunya berasal dari bangsa jin.<sup>80</sup> Sehingga ilmu hikmah tersebut menjadi suatu perbuatan yang musyrik lagi sesat.

Ilyus Nanda menambahkan bahwa ilmu hikmah yang sesat itu terkadang hampir serupa dengan ilmu hikmah yang baik. Ilmu Hikmah yang sesat terkadang tulisan amalan tulisan menggunakan bahasa arab yang namun maknanya yang tidak jelas dan mengandung unsur kemusyrikan. Selain itu ilmu hikmah yang salah itu menggunakan berupa benda-benda yang dijadikan jimat.<sup>81</sup>

AR - RANIRY

## **F. Perbedaan Ilmu Al-Hikmah dan Ilmu Hikmah**

Uraian di atas sudah jelas bahwa, terdapat perbedaan yang sangat jauh antara ilmu hikmah yang salah dan yang benar.

---

<sup>78</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir ...*, 259.

<sup>79</sup> Perdana Ahmad, *Ilmu Hikmah (Antara karamah dan kedok perdukunan)...*,42

<sup>80</sup>Wawancara dengan Azis Maulana anggota Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22'00 wib

<sup>81</sup>Wawancara dengan Ilyus Nanda anggota Al Hikmah Aceh Selatan. pada tanggal 20 Maret 2023, pukul 22'00 wib

Memang jika dilihat dengan sekilas, sangat sulit membedakan yang mana ilmu hikmah yang benar dan salah. Namun dari pembahasan di atas dapat menjadi acuan buat masyarakat untuk melihat perbedaannya. Adapun perbedaan ilmu hikmah dan ilmu hikmah dalam perguruan Al-Hikmah menurut para ahli ilmu al-Hikmah sebagai berikut:

Tabel 4.7: Tabel Rangkuman Perbedaan Ilmu Hikmah yang sesat dan benar

NO	ILMU HIKMAH	ILMU AL-HIKMAH
1.	Bantuan jin	Anugrah dari Allah
	Meminta perlindungan kepada Khadam	Meminta perlindungan kepada Allah
2.	Metode menghadirkan Khadam	Tidak mengajarkan metode menghadirkan khodam
3.	Proses yang singkat	Proses yang lama
4.	Kapan pun dan di mana pun bisa menghadirkan Khadam	Rahasia Allah, Ada dengan izin Allah
5.	Khadam bangsa Jin/serupa dengannya	Khadam Malaikat
6.	Mengandung unsur kesyirikan	Memantapkan iman
7.	Belum tentu Al-Hikmah	Induk tarekat

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian yang saya peroleh, maka dapat mengambil kesimpulan bahwa:

Asal muasal penamaan al-Hikmah ini di namakan oleh KH. Iskandar bin H. Ismail. Ilmu hikmah dalam perguruan Al Hikmah di Indonesia ini berasal dari K.H Oddo (anak dari Syekh Abdul Karim Al-Bantani). Kemudian KH. Oddo memiliki dua murid yang bernama KH. Amilin (guru Spritual Soekarno) dan KH. Thoha bin Sin. KH. Thoha memiliki satu murid yang bernama KH. Iskandar bin H. Ismail dan beliau menamai perguruan ilmu hikmah ini menjadi perguruan al-Hikmah untuk membedakan perguruan ilmu hikmah lainnya.

Ilmu al-Hikmah yang berkembang di Aceh telah berkembang di setiap kabupaten dan kota termasuk Aceh Selatan. Perguruan al-Hikmah cabang Aceh Selatan ini berdiri sejak tahun 2020, yang dibina oleh Taufik Hidayat. Perguruan al-Hikmah cabang Aceh Selatan ini sudah mendapatkan izin namun belum di proses pembuat SK nya. Berikut foto penyerahan surat pengesahan al-Hikmah cabang Aceh Selatan beserta kitab oleh tuan guru fikri juliansya kepada ustad Taufik Hidayat selaku pembina al-Hikmah Aceh Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ilmu al-hikmah dibagi menjadi tiga praktik sebagai berikut:

- **Pengobatan**

Praktik pengobatan yang dilakukan oleh pengamal al-Hikmah di Kecamatan Meukek, mulai dari praktiknya, bacaannya hingga obat-obatnya, masih tergolong aman dan tidak melanggar syariat. Praktiknya dalam mengobati dengan membaca ayat Al-qur'an dan meminta pertolongan hanya kepada Allah, bukan meminta pertolongan kepada selain Allah. Allah pun juga telah menyebutkan dalam Al-Qur'an

bahwa, Ayat Al-qur'an tidak hanya sebagai petunjuk namun juga sebagai obat bagi orang-orang yang beriman.

- Ilmu bela diri

praktik seni bela diri ilmu al-hikmah ini merupakan 2 hal yang terpadu menjadi satu. Seni bela diri al-hikmah ini bukan semata-merta seseorang yang mengamalkan ilmu hikmah lalu kemudian sakti, akan tetapi seni beladiri Al-hikmah ini merupakan terpadunya antara tehnik bela diri dan karomah dari Allah SWT.

- Amalan al-hikmah berupa taubat, niat, sabar, syukur, tawakal, ikhlas, berzikir, dan beristiqomah.

Berdasarkan dari beberapa pandangan pengamal ilmu al-hikmah dapat disimpulkan bahwa ilmu ini dapat memberikan manfaat bagi penganut dan juga bagi masyarakat dalam berbagai hal seperti pengobatan. Kemudian, ilmu al-hikmah dapat menjerumuskan pengamalnya kedalam kemusyrikan seperti menggunakan jimat.

## **B. Saran**

Perlu sekali kehati-hatian atau ke waspadaan pada diri masing-masing dalam hal-hal yang bersifat ghaib, karena bisa saja itu baik dan bisa saja menjerumuskan seseorang ke jalan yang sesat dan kemusyrikan. Sebelum menggeluti dan mengamalkan ilmu hikmah, sangat diperlukan untuk mencari tahu terlebih dahulu bagaimana isi kandungan sumber kitabnya dan amalannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah Ayat. 186
- Abdullah Hamid M.Djamil, 2015, *Agar Menuntut Ilmu jadi Mudah*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Abdurrahman Fatoni, 2006, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Hidayat, 2000, *Ilmu Hikmah-Perdukunan dalam Islam dan Prakteknya di Wilayah Pariangan, Jawa Barat*.Jurnal Al-Qalam, Vol.17. No.87.
- Ahmad Wahyudin. 2020, *Kajian Epistemologi Terhadap Ilmu Hikmah dan Penyimpangan Prakteknya dalam Masyarakat (Studi pada Wirid, Hizib, Asror, di Pesantren Nurul Hikmah Bojonegara Serang-Banten)*, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahmad Warson Munawwir, 1997, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, Pustaka Progresif.
- BPS Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2020.
- BPS Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2021.
- BPS Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2022.
- BPS Provinsi Aceh dalam Angka 2021.
- Cholid Narbuko, 2013, Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Daniel L.Pals, 2011, *Seven Theories of Religion*, Jogyakarta:IRCiSoD.
- Dinas Syariat Islam Aceh, 2015, *Hukum Jinayat dan Hukum Acara Jinayat*, Banda Aceh:Naskah Aceh.

- Gabriel Facal. 2016, Penerjemah Arya Seta, *Keyakinan dan kekuatan (Seni Bela Diri Silat Banten)*, Jakarta; yayasan pustaka obor indonesia.
- Hafidz Muftisany, 2021, *Mewaspada Aliran Sesat dan Menyimpang*, Jakarta:INTERA.
- <https://id.m.wikipedia.org>, Akses pada tanggal 24 Desember 2022, pada pukul 23.06 wib.
- <https://www.youtube.com/watch?v=LjnvPIJe2VM>. Akses pada tanggal 13 Desember 2022, pukul 13,45 wib.
- <https://aceh.tribunnews.com>. Akses pada tanggal 03 Januari 2023, pukul 03.43 wib.
- Indah Desfahira, 2020, *Hukum Islam Tentang Jual Beli Ilmu Tenaga Dalam (Studi Pada Perguruan Al-Hikmah Desa Padang Ratu, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran)*,. Skripsi UIN Raden Intan Lampung.
- Irma Surya Ningsih, 2021, *Ilmu Hikmah dalam Pandangan Myaraaskat Bojonegara (Studi di Kampung Pengarengan Kecamatan Bojonegara Kabupaten Serang Banten*. Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Iskandar, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada.
- Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Abdul Mujieb, *ensiklopedia Tasawuf*, Jakarta: mizan publika, 2009
- Muhammad Athoullah Ahmad, 2004, *Ilmu Hikmah di Banten*, Desertasi Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Bandung.
- Muhammad Muhsinin, 2012, *Ilmu Hikmah dalam Pandangan perguruan Tapak Sunan di Desa Sidorejo Karangawen*, dalam Skripsi IAIN Walisongo, semarang.

- Nurcholis Madjid, 2000, *Memahami Hikmah dalam Agama dalam Kehidupan Spritual Masyarakat Modern*. Jakarta, Mediacita.
- Qanun Aceh Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah.
- Safrihsyah, 2015, *Sosio-Religi Dan Dinamika Kerukunan Umat Beragama*, (Banda Aceh: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry).
- Sayyid Quthb, 2000, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (di bawah naungan Al-Qur'an)*. Jakarta:Gema Insani.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta. 80
- Syahrizal Abbas, 2014, dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Syariat Islam Di Aceh (Hasil Penelitian Kajian Pendidikan dan Masyarakat (PKPM) Aceh)*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Pemerintah Aceh.
- WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka. 1085), h



# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## 1. Identitas Diri:

Nama : Akhbar Maulana Firdaus  
Tempat / Tgl lahir : Sawang ba'u, 20 Desember 1999  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 180302007  
Agama : Islam  
Kebangsaan / Suku : Indonesia / Aceh  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Desa Sawang ba'u, Kecamatan  
Sawang, Kabupaten Aceh Selatan

## 2. Orang Tua / Wali

Nama Ayah : Nasrul L.  
Pekerjaan : Pedagang  
Nama Ibu : Zuriati  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

## 3. Riwayat Pendidikan

1. Sd.Sawang ba'u Tahun lulus 2012
2. MTs.Sawang **جامعة الرانيري** Tahun lulus 2015
3. MAN 1 Labuhan Haji Barat Tahun lulus 2018

Banda Aceh, 13 Februari 2023

Penulis,

**Akhbar Maulana Firdaus**  
**NIM.180302007**